

**PEMBUATAN SARUNG BANTAL KURSI MENGGUNAKAN ANYAMAN
TUMBLING BLOCKS DAN TEKNIK SULAMAN**

PROYEK AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi Pada Program
Studi DIII Tata Busana Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas
Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

TRI JULIA FADILA PUTRI

NIM. 20077052/2020

**PROGRAM STUDI DIII TATA BUSANA
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PROYEK AKHIR

**LAPORAN INI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MENYELESAIKAN PROGRAM STUDI DIII TATA BUSANA
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Judul : Pembuatan Sarung Bantal Kursi Menggunakan Anyaman
Tumbling Blocks Dan Teknik Sulaman
Nama : Tri Julia Fadila Putri
Nim/Bp : 20077052/2020
Program studi : DIII Tata Busana
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

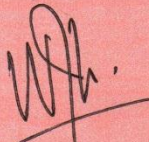
Padang, November 2023

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing Proyek Akhir



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si
NIP. 19761117 200312 2002

Kepala Departemen IKK FPP UNP



Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19790727 200312 2002

Koordinator Program Studi D-III
Tata Busana



Puspaneli, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19880523 201912 2001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Tim Penguji Proyek Akhir
Program Studi D-III Tata Busana Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

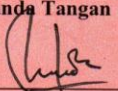
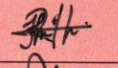
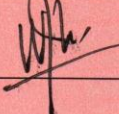
dengan judul:

**Pembuatan Sarung Bantal Kursi Menggunakan Anyaman *Tumbling*
Blocks Dan Teknik Sulaman**

Nama : Tri Julia Fadila Putri
Nim/Bp : 20077052/2020
Program studi : Diploma III Tata Busana
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2023

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. <u>Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19761117 200312 2002	Pembimbing	1. 
2. <u>Puspaneli, S.Pd, M.Pd.T</u> NIP. 19880523 201912 2001	Penguji	2. 
3. <u>Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T</u> NIP. 19790727 200312 2002	Penguji	3. 

HALAMAN PENGESAHAN PROYEK AKHIR

Judul : Pembuatan Sarung Bantal Kursi Menggunakan Anyaman
Tumbling Blocks Dan Teknik Sulaman
Nama : Tri Julia Fadila Putri
Nim/Bp : 20077052/2020
Program studi : Diploma III Tata Busana
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Proyek akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh tim pengji program studi
DIII Tata Busana Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata
dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Padang, November 2023

Disetujui oleh

Dosen pembimbing



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si

NIP. 19761117 200312 2002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186 e-mail : ikkfppunp@gmail.com
e-mail : ikkfppunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Julia Fadila Putri
NIM : 20077052
Program Studi : DIII Tata Busana
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa proyek akhir saya dengan judul:
Pembuatan Sarung Bantal Kursi Menggunakan Anyaman *Tumbling Blocks* Dan Teknik Sulaman adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu yang terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah persyaratan ini saya buat dengan kesadaran penulis dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Kepala Departemen IKK FPP UNP

Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19790727 200312 2002

Saya yang Menyatakan



Tri Julia Fadila Putri
NIM. 20077052

ABSTRAK

Fadila, 20077052/2020: Pembuatan Sarung Bantal Kursi Menggunakan Anyaman *Tumbling Blocks* dan Teknik Sulaman. Proyek Akhir Program Studi D3 Tata Busana, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

Pada proyek akhir ini, penulis membuat produk sarung bantal kursi dengan menggunakan teknik tradisional, yaitu anyaman dan sulaman. Tujuan penulis dalam membuat proyek akhir ini adalah melestarikan teknik tradisional dengan mengemas teknik tersebut dengan tampilan yang lebih modern, unik, estetik, serta menjadi ide tambahan untuk kreativitas maupun inovasi dalam salah satu produk lenan rumah tangga, yaitu sarung bantal kursi. Proyek akhir ini juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi D3 Tata Busana Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Hiasan pada produk sarung bantal yang penulis buat terdapat anyaman *Tumbling Blocks* dan sulaman bunga yang dilengkapi dengan daun, yang kedua hiasannya terbagi menjadi dua sisi. Dua aspek yang menjadi kunci utama dalam anyaman *Tumbling Blocks* adalah warna dan kerapatan anyaman, karena dengan dua aspek tersebut akan membuat sebuah ilusi optik yang tampak seolah terdapat kubus tiga dimensi yang tersusun diatas permukaannya. Bahan anyaman menggunakan pita kain, yang mana pada bagian sulamannya juga menggunakan bahan sama yaitu pita yang disulam pada kain satin bergamo silk yang memiliki warna serta tekstur mirip dengan bahan yang ada pada pitanya.

Pembuatan produk sarung bantal kursi diawali dengan pembuatan desain, pola, rancangan bahan, menggunting bahan. Setelah semua bahan dan alat telah siap, dilanjutkan dengan pembuatan hiasan dengan menganyam dan menyulam. Saat semuanya telah selesai, maka dapat melakukan proses menjahit produk dan *finishing*. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat set sarung bantal kursi dengan sebuah taplak meja sebagai pelengkapny adalah 59 jam, dan harga jual untuk produk ini adalah Rp. 590.000,-.

Kata Kunci: Tumbling Blocks, Sarung Bantal Kursi, Lenan Rumah Tangga

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan petunjuk Nya-lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Proyek Akhir yang berjudul “**Pembuatan Sarung Bantal Kursi Menggunakan Anyaman *Tumbling Blocks* Dan Teknik Sulaman**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Laporan Proyek Akhir ini merupakan akhir dari selesainya perkuliahan untuk memenuhi beban satuan kredit (SKS) yang harus ditempuh untuk melengkapi sebagian persyaratan kelulusan program Studi DIII Tata Busana Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Proses pembuatan proyek akhir ini tidak lepas dari bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan proyek akhir ini. Atas bantuan yang diberikan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan, sehingga laporan dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Sri Zulfia Novrita, S. Pd., M. Si sebagai dosen pembimbing dan penasehat akademik yang telah memberikan dorongan dan motivasi serta petunjuk dan arahan dalam penyelesaian Proyek Akhir ini.
3. Ibu Dr. Weni Nelmira, S.Pd., M.Pd.T selaku Kepala Departemen IKK FPP-UNP sekaligus Penguji Proyek Akhir.
4. Ibu Puspaneli, S.Pd., M.Pd.T selaku Koordinator Program Studi D3 Tata Busana IKK FPP-UNP sekaligus Penguji Proyek Akhir.
5. Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M. Pd., Ph. D selaku Dekan FPP-UNP.

6. Kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi agar penulis bisa dengan baik menyelesaikan proyek akhir ini.
7. Teristimewa kepada *soulmate* penulis yaitu Rezha Eko, yang telah membantu dan memberikan masukan untuk penulis dalam menyelesaikan laporan proyek akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proyek akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan yang tidak disengaja. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca, demi perbaikan dan kesempurnaan laporan ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan proyek akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Semoga hasil penulisan ini dapat penulis gunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PROYEK AKHIR	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PENGESAHAN PROYEK AKHIR	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Proyek Akhir.....	5
C. Manfaat Proyek Akhir.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Lenan Rumah Tangga	7
B. Bantal	8
C. Anyaman	11
D. Anyaman <i>Tumbling Blocks</i>	13
E. Sulaman.....	17
F. Desain ragam hias	28
G. Bahan	36
H. Warna.....	37

BAB III RANCANGAN PRODUK	42
A. Desain Produk	42
B. Desain Struktur	44
C. Desain Hiasan	45
D. Bahan Produk	47
E. Warna Produk	48
BAB IV PROSEDUR KERJA DAN PEMBAHASAN	49
A. Keselamatan Kerja dan Petunjuk Pemeliharaan	49
B. Langkah Kerja	51
C. Analisis Waktu, Biaya, dan Harga Jual	81
D. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sejajarkan pita diatas bidang.....	14
Gambar 2. Menganyam pita kedua	15
Gambar 3. Hasil anyaman pita kedua	15
Gambar 4. Menganyam pita ketiga	16
Gambar 5. Menyelesaikan anyaman pita ketiga	16
Gambar 6. Hasil anyaman <i>Tumbling Blocks</i>	17
Gambar 7. Tusuk tikam jejak	19
Gambar 8. Tusuk batang atau tusuk tangkai	19
Gambar 9. Tusuk rumani.....	20
Gambar 10. Tusuk bunga	20
Gambar 11. Tusuk daun	21
Gambar 12. <i>Back stitch</i>	22
Gambar 13. <i>Spider webb rose</i>	22
Gambar 14. <i>French knot</i>	23
Gambar 15. <i>Ribbon stitch</i>	23
Gambar 16. <i>Straight stitch</i>	24
Gambar 17. <i>Stem stitch</i>	24
Gambar 18. <i>Lazy daisy</i>	25
Gambar 19. Payet pasir	26
Gambar 20. Payet batu	26
Gambar 21. Payet piring	27
Gambar 22. Payet bambu	27
Gambar 23. Bentuk naturalis.....	29
Gambar 24. Bentuk geogmetris.....	29
Gambar 25. Bentuk dekoratif.....	30
Gambar 26. Pola serak	31
Gambar 27. Pola pinggiran berjalan.....	32
Gambar 28. Pola pinggiran berdiri.....	32
Gambar 29. Pola pinggiran bergantung	33

Gambar 30. Pola pinggiran memanjat.....	33
Gambar 31. Pola pinggiran simetris.....	34
Gambar 32. Pola mengisi bidang segi empat.....	34
Gambar 33. Pola mengisi bidang segi tiga.....	35
Gambar 34. Pola mengisi bidang lingkaran.....	35
Gambar 35. Pola bebas.....	36
Gambar 36. Desain tampak depan.....	43
Gambar 37. Desain tampak belakang.....	43
Gambar 38. Desain struktur sarung bantal kursi bagian depan.....	44
Gambar 39. Desain struktur sarung bantal kursi bagian belakang.....	44
Gambar 40. Desain taplak meja.....	45
Gambar 41. Desain hiasan tampak depan.....	46
Gambar 42. Desain hiasan taplak meja.....	47
Gambar 43. Desain sarung bantal kursi bagian depan.....	52
Gambar 44. Desain taplak meja.....	52
Gambar 45. Pensil kapur.....	53
Gambar 46. Meteran pita.....	53
Gambar 47. Gunting.....	53
Gambar 48. Penggaris pola.....	54
Gambar 49. Kertas karbon.....	54
Gambar 50. Pendedel.....	54
Gambar 51. Rader.....	55
Gambar 52. Ram.....	55
Gambar 53. Jarum jahit tangan.....	55
Gambar 54. <i>Styrofoam</i>	56
Gambar 55. Mesin jahit.....	56
Gambar 56. Jarum pentul.....	56
Gambar 57. Busa lapis.....	57
Gambar 58. Kain satin bergamo silk.....	57
Gambar 59. Furing apl.....	57
Gambar 60. Faslin.....	58

Gambar 61. Pita ukuran 2,5 cm.....	58
Gambar 62. Pita ukuran 1 cm.....	58
Gambar 63. Benang sulam	59
Gambar 64. Benang.....	59
Gambar 65. Payet pasir	59
Gambar 66. Resleting.....	60
Gambar 67. Pola sarung bantal kursi bagian depan	60
Gambar 68. Pola sarung bantal kursi belakang atas.....	61
Gambar 69. Pola sarung bantal kursi belakang atas.....	61
Gambar 70. Pola taplak meja	61
Gambar 71. Rancangan bahan satin bergamo silk	62
Gambar 72. Rancangan bahan furing apl.....	62
Gambar 73. Rancangan bahan busa lapis.....	63
Gambar 74. Membentangkan bahan ditempat yang luas	64
Gambar 75. Menggunakan gunting yang tajam	64
Gambar 76. Memotong bahan.....	65
Gambar 77. Memotong pita secukupnya	66
Gambar 78. Menyusun pita putih diatas faslin.....	66
Gambar 79. Menganyam pita berwarna abu-abu	67
Gambar 80. Menganyam pita berwarna hitam.....	67
Gambar 81. Merapatkan anyaman pita	68
Gambar 82. Menyetrika anyaman	68
Gambar 83. Menjiplak motif.....	69
Gambar 84. Memasang bahan di alat ram.....	69
Gambar 85. Tusuk jarum di titik motif	70
Gambar 86. Menyimpul pita	70
Gambar 87. Menusukkan kembali pita	71
Gambar 88. Mengencangkan pita sulaman	71
Gambar 89. Mengulangi langkah-langkah hingga membentuk lingkaran.....	72
Gambar 90. Memulai sulaman <i>straight stitch</i>	72
Gambar 91. Membentuk kelopak bunga	73

Gambar 92. Membentuk kelopak bunga secara penuh	73
Gambar 93. Membuat sulaman bentuk daun.....	74
Gambar 94. Membuat inti sari bunga.....	74
Gambar 95. Membuat batang daun dan akar	75
Gambar 96. Menyatukan inti bunga dan kelopak bunga.....	75
Gambar 97. Menambahkan sulaman payet pasir	76
Gambar 98. Menandai bagian yang akan dijahit.....	77
Gambar 99. Hasil potongan sisi anyaman dan sulaman.....	77
Gambar 100. Menjahit sisi anyaman dan sulaman.....	78
Gambar 101. Menjahit bagian belakang sarung bantal	78
Gambar 102. Menyatukan sisi depan dan belakang sarung bantal	79
Gambar 103. Memberi jarum pentul pada bagian resleting	80
Gambar 104. Balik dan jahit sisa bagian yang belum di jahit.....	80
Gambar 105. Hasil akhir sarung bantal kursi.....	80
Gambar 106. Foto proyek akhir	92
Gambar 107. Foto Surat permohonan pembimbing	93
Gambar 108. Foto surat tugas pembimbing	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Waktu yang dibutuhkan	81
Tabel 2. Biaya produksi	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil akhir produk sarung bantal kursi.....	92
Lampiran 2. Surat permohonan pembimbing.....	93
Lampiran 3. Surat tugas pembimbing	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lenan rumah tangga adalah barang atau bahan berupa kain yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, antara lain adalah taplak meja, tutup dispenser, seprai, handuk, sarung bantal kursi dan lain sebagainya. Menurut Syarifah (2021: 2) "Lenan rumah tangga adalah kain-kain yang diperlukan untuk melengkapi dan menutupi perabot rumah tangga. Selain untuk menjaga dan melindungi perabot agar tetap awet serta terhindar dari kotoran dan debu, selain itu lenan juga berfungsi untuk menambah keindahan pada perabot rumah tangga". Sedangkan menurut Budi, dkk (2001:1) "Lenan rumah tangga dapat bermacam-macam, seperti sarung bantal kursi, tutup tv, taplak meja panjang, penutup sandaran kursi, sarung bantal tidur, sarung guling, bad cover, celemek, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lenan rumah tangga merupakan kain yang digunakan sebagai alat pelengkap dari rumah tangga yang berfungsi untuk menambah keindahan misalnya lenan ruang tamu, lenan ruang keluarga, lenan ruang tidur, lenan kamar mandi, lenan ruang makan, macam-macam lap dan serbet-serbet yang diperlukan untuk melengkapi perabot rumah tangga. Lenan rumah tangga dapat dihias dengan berbagai macam teknik hias seperti bordir, sulaman, anyaman, dan lain sebagainya.

Pada saat ini produk sarung bantal kursi banyak dijumpai pada pusat perbelanjaan, di toko-toko, dan pasar. Sarung bantal kursi yang beredar secara umum saat ini berbentuk kain polos, ataupun bermotif sederhana yang dibuat menggunakan mesin jahit. Hal tersebut membuat sarung bantal kursi terlihat kurang bervariasi dengan kurangnya pembaharuan bahan ataupun teknik pada produk tersebut. Meskipun mempunyai peran yang terkesan simpel, tetapi penulis berpendapat bahwa dengan mempercantik bentuk desain dari sarung bantal tersebut akan menambah nilai estetikanya kursi maupun ruang tempat dimana kursi tersebut berada, terutama bila kursi tersebut berada di ruang tamu yang pastinya akan menjadi tempat persinggahan pertama saat tamu memasuki ruangan rumah. Selain dari tampilan, tak lupa pemilihan bahan dari sarung bantal yang baik juga akan menambahkan nilai kenyamanan saat bantal kursi akan digunakan. Penggunaan bantal kursi pada sebuah kursi ruangan atau sofa tidaklah wajib ada, akan tetapi jika kursi atau sofa tersebut menggunakan bantal maka kehadiran sarung bantal sangat dibutuhkan, mengingat tempat bantal kursi berada pastinya akan rentan terkena debu maupun kotoran yang tak sengaja mengenai bantal. Dengan bantal kursi yang di bungkus oleh sarung bantal yang dapat di lepas pasang, pemilik tidak perlu lagi mengkhawatirkan kebersihan bantal kursi, karena dapat dengan leluasa untuk mencuci dan membersihkannya ataupun menggantinya dengan sarung bantal lain.

Dalam mengkreasikan hiasan dari salah satu produk lenan rumah tangga, penulis memiliki ketertarikan pada salah satu seni yang cukup tua, yaitu anyaman. Melestarikan salah satu teknik seni yang cukup tua dengan

memasukkan teknik tersebut kedalam lenan rumah tangga yang digunakan pada keseharian, pastinya akan menambah kesan unik serta menarik. Untuk menambah kesan menarik dan lebih modern, penulis memilih anyaman *Tumbling Blocks* yang memiliki efek tampilan seolah tiga dimensi, meskipun anyaman tersebut sebenarnya dua dimensi. Peranan pembentukan tampilan untuk menciptakan ilusi optik seolah tiga dimensi tidak lepas dari peranan pemilihan warna yang tepat dari ke tiga pita pembentuk utama anyaman. Bagi penulis, tingkat kesulitan dalam pembuatan anyaman bentuk *Tumbling Blocks* ini tergolong sedang, tetapi membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan anyaman sederhana lainnya, seperti anyaman berbentuk tangga dan bunga. Untuk memberikan kenyamanan sekaligus memberikan kemudahan pada perawatannya, penulis menggunakan pita anyaman yang berbahan kain.

Selain anyaman, penulis memberikan hiasan lainnya yaitu sulaman untuk menambahkan kesan menarik yang lebih pada produk. Membagi sisi depan sarung bantal menjadi dua bagian, yang mana setengah bagiannya adalah anyaman dan setengahnya lagi permukaan kain polos yang diberi sulaman pita berbentuk bunga dan daun, serta tambahan sulaman benang untuk mempercantik tampilannya. Tingkat kesulitan dalam menyulam pita tergolong menengah, dengan membutuhkan kesabaran agar sulaman pita dapat membentuk bunga dan daun secara rapi sempurna. Saat proses menyulam, pita yang menembus kain menggunakan jarum sering membuat serat dari bahan kain yang di sulam ikut tertarik sehingga menimbulkan kerutan, maka dari itu

penyulamannya harus secara perlahan. Agar memiliki kecocokan dengan sisi anyamannya, warna yang digunakan pada sisi sulamannya di padukan sedemikian rupa sehingga meski memiliki konsep hiasan yang berbeda, tetapi dapat menyatu sempurna satu sama lain berkat pemilihan warna yang sesuai dan sama dengan sisi anyamannya. Pita yang digunakan pada sulaman memiliki dua macam ukuran, yaitu 2,5 cm pada bagian sulaman bunga dan ukuran 0,7 cm pada bagian sulaman bunganya, untuk menghasilkan hasil sulaman bunga dan daun yang proporsional. Pemilihan bahan yang digunakan pada sisi sulamannya menyesuaikan dengan bahan pita yang digunakan, sehingga memiliki tampilan yang nyaris sama, tanpa menimbulkan perbedaan rasa tekstur yang mencolok jika dibandingkan dengan sisi anyaman yang menggunakan pita berbahan kain.

Berdasar pada hasil pertimbangan dan kreasi ide yang ada, penulis membuat salah satu produk lenan rumah tangga yaitu sarung bantal kursi yang memiliki perpaduan hiasan antara anyaman dan sulaman untuk menghasilkan tampilan yang unik dan menarik. Memadukan dua teknik tradisional menjadi hiasan pada sarung bantal kursi, dikemas sedemikian rupa agar tidak terasa usang dengan pendekatan tampilan hias yang segar untuk menampilkan kesan se-modern mungkin. Produk yang secara umum memiliki tingkat kesulitan yang tidak rumit dan ekonomis, sehingga produk ini dapat menjadi salah satu inspirasi kreasi lenan rumah tangga bagi masyarakat umum. Dengan demikian, penulis menghasilkan produk untuk proyek akhir yang berjudul **“Pembuatan**

Sarung Bantal Kursi Menggunakan Anyaman *Tumbling Blocks* Dan Teknik Sulaman”.

B. Tujuan Proyek Akhir

Adapun tujuan dari proyek akhir ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi D3 Tata Busana Departemen IKK FPP UNP.
2. Menambah kreasi dan inovasi dalam membuat sarung bantal kursi yang lebih menarik.
3. Menumbuhkan kembali nilai daya tarik masyarakat pada sarung bantal kursi yang mulai terasa monoton dipasaran.
4. Dapat mengembangkan ide-ide dari sarung bantal kursi yang tidak hanya baik dari fungsional, tetapi juga secara visual.
5. Menjadi inspirasi untuk dapat membuat tampilan sarung bantal kursi lebih menarik dengan menggabungkan beberapa teknik, seperti anyaman dan sulaman.

C. Manfaat Proyek Akhir

Proyek akhir ini, “Pembuatan Sarung Bantal Kursi Menggunakan Anyaman *Tumbling Blocks* dan Teknik Sulaman” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan pastinya terutama untuk penulis, antara lain:

1. Manfaat untuk penulis

- a. Mendapatkan pengalaman dalam proses membuat sarung bantal kursi di Departemen IKK FPP UNP,
 - b. Meningkatkan motivasi dan inspirasi dalam membuat suatu karya yang menarik dari hal yang sederhana seperti sarung bantal kursi.
 - c. Memberikan semangat untuk penulis agar dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat karya.
2. Manfaat untuk mahasiswa
- a. Motivasi untuk dapat berkreasi dari hal yang sederhana, namun akan jadi menarik saat dikembangkan seperti sarung bantal kursi.
 - b. Menambah wawasan tentang penggabungan teknik dalam pembuatan sebuah karya.
 - c. Menginspirasi untuk mengembangkan ide dari hal dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.
3. Manfaat untuk masyarakat
- a. Meningkatkan kreativitas masyarakat dengan adanya tambahan inspirasi dari karya sarung bantal kursi yang dibuat oleh penulis.
 - b. Memberikan peluang untuk masyarakat untuk dapat mempercantik ruangan melalui sarung bantal kursi yang dapat dibuat dengan kreasi sendiri agar dapat terlihat lebih unik dan menarik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lenan Rumah Tangga

Menurut Supartini (2005: 6) “Lenan rumah tangga adalah kain-kain yang diperlukan untuk melengkapi perabot rumah tangga. Sedangkan menurut Yuliadi (2003: 11-12) lenan rumah tangga adalah semua kain-kain yang dipergunakan dalam rumah tangga sebagai alat pelengkap atau alat kerja seperti lenan meja, lenan tempat tidur, keperluan mandi, tirai, macam-macam lap, dan serbet. Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan lenan rumah tangga adalah kain-kain untuk melengkapi perabot rumah tangga seperti lenan meja, tempat tidur, keperluan mandi, tirai, lap dan serbet.

Lenan rumah tangga berfungsi untuk melindungi perabot dari kotoran dan debu agar tetap awet. Selain itu juga berfungsi untuk menambah keindahan pada perabot rumah tangga. Bahan yang digunakan untuk membuat lenan rumah tangga biasanya bahan kapas, karena bahan ini kuat, tahan panas, mudah memeliharanya dan menyerap air.

Menurut Tim Fakultas Teknik Surabaya (2001:1), lenan rumah tangga mempunyai beberapa bentuk sesuai dengan ruangan dan fungsi, yaitu:

- “1. Lenan rumah tangga pada sarung tamu seperti sarung bantal kursi, penutup meja tamu dan lain-lain.
2. Lenan rumah tangga pada ruang tidur seperti: seprai, sarung bantal tidur, *bed cover* dan lain-lain.
3. Lenan rumah tangga untuk ruang keluarga seperti: penutup televisi,

taplak meja, penutup telepon dan lain-lain. 4. Lenan rumah tangga pada ruang makan seperti: alas meja makan, serbet makan, alas makan, dan lain-lain. 5. Lenan rumah tangga pada dapur seperti: penutup kulkas, celemek, alas panci dan lain-lain. 6. Lenan rumah tangga untuk kamar mandi seperti: handuk kecil, lap penyeka dan lain-lain. 7. Lenan pelengkap seperti: tirai jendela,”

Berdasarkan pernyataan di atas maka lenan rumah tangga dapat dikelompokkan berdasarkan ruangan dan fungsinya.

B. Bantal

1. Pengertian Bantal

Secara umum pengertian bantal adalah sebuah benda yang digunakan sebagai sandaran kepala agar posisi kepala dapat lebih rileks dan mewujudkan posisi ideal manusia untuk mendapatkan tidur yang berkualitas, serta baik bagi kesehatan. Dahulunya, bantal tidak terbuat dari bahan yang lembut seperti sekarang, akan tetapi terbuat dari batu. Seiring berjalannya waktu, bantal yang tadinya terbuat dari bahan yang keras mengalami perubahan material yang digunakan yaitu material yang lebih lembut. Pada saat ini, bantal tidak hanya dimanfaatkan sebagai salah satu sarana yang baik untuk tidur, tetapi untuk keindahan.

2. Jenis-jenis Bantal

Dikarenakan kebutuhan bantal yang diharapkan dapat memenuhi keinginan ataupun keperluan manusia, bantal pada masa sekarang memiliki banyak jenis, beberapa yang umum diantaranya:

a. Bantal kepala

Bantal kepala merupakan bantal yang tercipta pertama kali, dan memiliki fungsi utama untuk menyangga kepala saat tidur. Bantal kepala umumnya tidak memiliki hiasan yang menonjol pada sarung bantalnya agar bantal ini dapat berfungsi secara penuh untuk memberikan kenyamanan tidur pada penggunanya, tanpa adanya terganggu oleh hiasan yang ada.

b. Bantal guling

Bantal guling adalah bantal yang memiliki bentuk panjang dan lonjong agar dapat dipeluk sekaligus dijadikan sandaran kepala oleh penggunanya. Untuk sebagian orang, bantal guling ini akan terasa memiliki kenyamanan lebih dibandingkan guling biasanya karena ukurannya yang cukup besar dan panjang.

c. Bantal bayi

Ukuran untuk bantal bayi umumnya sangat beragam, tetapi ciri khas utama pada bantal ini, memiliki bagian tengah yang kosong berfungsi untuk menahan kepala bayi agar tidak tergerak ke kanan dan kiri.

d. Bantal leher

Bantal yang cukup terkenal pada kalangan yang suka berpergian ini memiliki bentuk setengah lingkaran dan memiliki fungsi utama untuk menyangga leher penggunanya agar lebih nyaman saat duduk bersandar, maupun hendak digunakan untuk tidur. Saat ini bantal leher telah memiliki berbagai macam variasi bentuk dan hiasan untuk menambah

daya tarik serta kenyamanan penggunaannya. Bantal leher memiliki ukuran yang cukup kecil, sehingga praktis saat akan dibawa bepergian.

e. Bantal duduk

Bantal duduk merupakan bantal berbentuk kecil yang berfungsi untuk menambah kenyamanan saat duduk, terutama bagi mereka yang melakukan aktifitas keseharian yang sebagian besarnya duduk. Dengan bertambahnya kenyamanan saat duduk, maka penggunaannya akan bisa duduk berjam-jam tanpa adanya keluhan pada kenyamanan duduk.

f. Bantal lantai

Bantal lantai umumnya di fungsikan untuk melengkapi ruang tv atau ruang keluarga yang mempunyai konsep duduk di lantai. Bantal ini memiliki ukuran yang cukup besar dibandingkan bantal tidur atau bantal kepala pada umumnya agar dapat di fungsikan berbagai macam oleh penggunaannya, maupun digunakan bersama-sama.

g. Bantal kursi/ sofa

Bantal kursi atau yang terkadang disebut cushion saat ini menjadi salah satu penunjang untuk kenyamanan dan menambah estetika tampilan kursi dengan fungsi sebagai aksesoris. Bantal kursi biasanya digunakan sebagai sandaran untuk menambah rasa nyaman ketika duduk, ataupun digunakan dengan cara dipangku.

Dari segi kebutuhan, bantal kursi biasanya digunakan pada ruang tamu, ruang keluarga, dan ruang kafe. Pada ruang tamu, pada umumnya digunakan sebagai pernak-pernik agar ruang tamu tidak terasa

membosankan. Pada ruang keluarga, bantal kursi dapat ditambahkan untuk menambah kehangatan ruang keluarga. Maka lain halnya dengan ruang kafe, biasanya digunakan untuk pelengkap sofa, sandaran dan digunakan dengan cara dipangku sebagai penutup bagi yang memakai rok pendek.

3. Sarung Bantal

Sarung bantal adalah sebuah benda yang memiliki fungsi utama untuk melapisi atau menyelimuti bantal agar terjaga kebersihannya, terhindar dari alergi, kutu, dan menghias bantal agar terlihat lebih menarik, maupun menambah kenyamanan penggunaannya, dari segi tampilan maupun saat digunakan. Pada beberapa jenis bantal seperti salah satunya bantal kursi/sofa, akan menjadi lebih indah dengan adanya sarung bantal yang menunjang untuk memberikan kesan unik dan menarik bagi siapapun yang melihatnya.

C. Anyaman

1. Pengertian Anyaman

Anyaman merupakan salah satu produk seni tradisi tertua di Indonesia, bahkan di dunia. Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan menghasilkan karya seni dan dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindih bagian-bagian kertas atau pita secara bergantian (Yusnita, Y., dkk, 2022, hlm. 27). Anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan.

Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya kedalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam. Bahan-bahan anyaman dapat dibuat dari tumbuh-tumbuhan yang sudah dikeringkan, seperti lidi, rotan, akar dan dedaunan untuk dijadikan suatu rumpun yang kuat (tampar). sedangkan alat yang digunakan untuk menganyam masih sangat sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, dan catut bersungut bundar.

2. Jenis-jenis Anyam

a. Berdasarkan bentuknya, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Anyaman dua dimensi, yaitu anyaman yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja, walaupun seandainya memiliki ketebalan, ketebalan tersebut tidak terlalu diperhitungkan.
- 2) Anyaman tiga dimensi, yaitu anyaman yang memiliki panjang, lebar dan tinggi (Dekrnas, 2014:136).

b. Berdasarkan cara membuatnya, anyaman dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Anyaman datar (sasak), yaitu anyaman dibuat datar, pipih, dan lebar. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional, dan pembatas ruangan.
- 2) Anyaman miring (serong), yaitu anyaman yang dibuat miring, bisa berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk keranjang, tempat tempe dan lain sebagainya.

- 3) Anyaman persegi (truntum), yaitu anyaman yang dibuat dengan motif persegi, bisa segitiga, segi empat, segi delapan, dan seterusnya. Anyaman ini bisa berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi.

c. Berdasarkan tekniknya, anyaman dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Anyaman rapat, yaitu anyaman yang dibuat secara rapat.
- 2) Anyaman jarang, yaitu anyaman yang dibuat secara jarang (renggang) (Mutmainah, 2014).

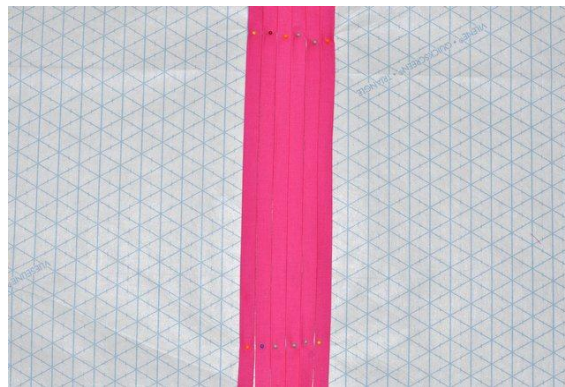
D. Anyaman *Tumbling Blocks*

Dahulunya bentuk *Tumbling Blocks* merupakan salah satu bentuk tampilan selimut yang paling dikenal. Sebelum dikenal seperti saat ini, pada pertengahan hingga akhir tahun 1800-an *Tumbling Blocks* merupakan bentuk tampilan yang banyak digunakan pada berbagai jenis selimut. Sejarah dari bentuk ini sudah ada sejak lama dibandingkan dengan penggunaannya pada selimut di Amerika. *Tumbling Blocks* memiliki sejarah panjang dalam tatanan ornamen zaman Yunani kuno, bentuk ini digunakan untuk desain lantai mosaik. Bentuk tampilan ini diperkenalkan pada tahun 1850-an dalam buku *Godey's Lady's* yang di publikasikan pada tahun 1851. Bentuk *Tumbling Blocks* juga dikenal sebagai *cubework*, yang mana merupakan hasil optik menakjubkan dari susunan kubik yang mengambang, bertumpuk, dan keseluruhan tampilannya dapat tercapai dengan pendistribusian warna yang terang dan gelap. Terkadang bentuk ini juga dikenal dengan nama "*Baby's Blocks*".

Seiring dengan berkembangnya zaman, bentuk *Tumbling Blocks* menjadi cukup banyak digemari dan diaplikasikan pada benda-benda sebagai sebuah hiasan unik yang memiliki ilusi optik tiga dimensi. Salah satu yang cukup sering kita jumpai dalam penerapan bentuk *Tumbling Blocks* adalah anyaman, yang mana merupakan salah satu bentuk perkembangan menuju modernisasi dari teknik anyaman yang ada sejak dahulu kala.

Sebelum mulai memasuki pembuatan anyaman *Tumbling Blocks*, terlebih dahulu pita di setrika agar pita memiliki tekstur yang lebih kaku. Setelahnya menyiapkan semua bahan yang di butuhkan dan kita dapat mulai memasuki proses penganyamannya. Proses penganyamannya sebagai berikut:

1. Sejajar luruskan semua pita pada sebuah bidang, dengan menahan kedua ujungnya menggunakan jarum pentul atau pin agar pita tidak bergeser.

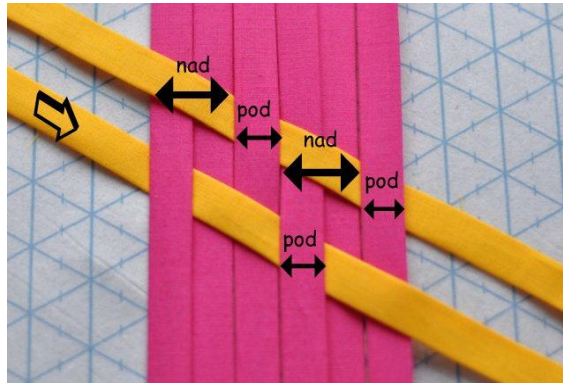


Gambar 1. Sejajarkan pita diatas bidang

Sumber: <https://kiltowo.blogspot.com/2018/02/meshwork-czyli-patchworkowy-mindfulness.html?m=1>

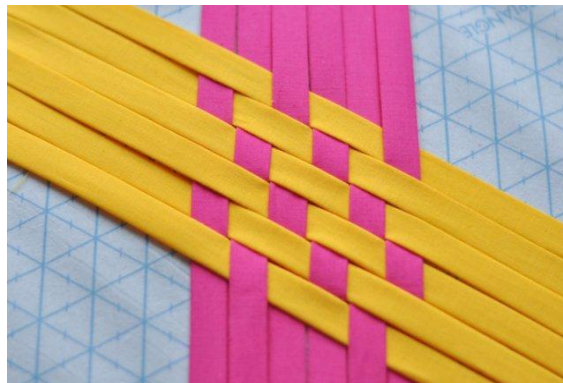
2. Mulai menganyam pita selanjutnya dengan pola 2-1-2-1 (dua diatas pita vertikal, dan satu di bawah pita vertikal) dengan sudut 150° . Lakukan cara

tersebut secara berulang hingga semua pitanya teranyam, lalu rapatkan anyamannya dan kencangkan dengan jarum pentul atau pin.



Gambar 2. Menganyam pita kedua

Sumber: <https://kiltowo.blogspot.com/2018/02/meshwork-czyli-patchworkowy-mindfulness.html?m=1>

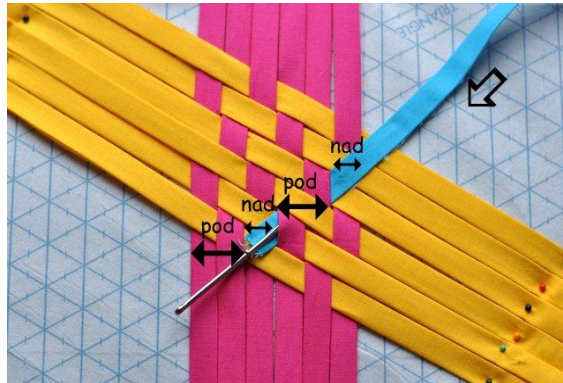


Gambar 3. Hasil anyaman pita kedua

Sumber: <https://kiltowo.blogspot.com/2018/02/meshwork-czyli-patchworkowy-mindfulness.html?m=1>

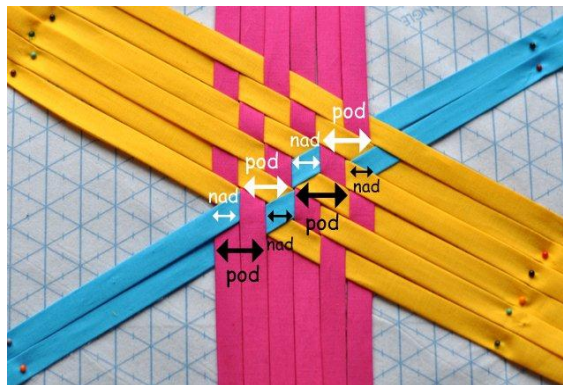
3. Setelah pita sebelumnya telah teranyam, lanjutkan pita selanjutnya dengan pola yang sama tetapi dengan sudut 30° . Lakukan cara tersebut secara berulang hingga semua pitanya teranyam, kemudian rapatkan anyaman dan

kencangkan menggunakan jarum pentul atau pin seperti sebelumnya hingga keseluruhan anyaman terbentuk.



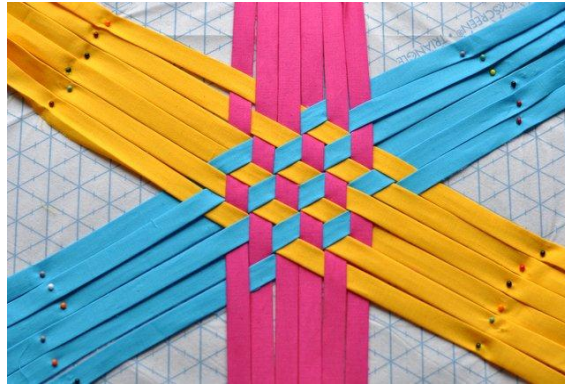
Gambar 4. Menganyam pita ketiga

Sumber: <https://kiltowo.blogspot.com/2018/02/meshwork-czyli-patchworkowy-mindfulness.html?m=1>



Gambar 5. Menyelesaikan anyaman pita ketiga

Sumber: <https://kiltowo.blogspot.com/2018/02/meshwork-czyli-patchworkowy-mindfulness.html?m=1>



Gambar 6. Hasil anyaman *Tumbling Blocks*

Sumber: <https://kiltowo.blogspot.com/2018/02/meshwork-czyli-patchworkowy-mindfulness.html?m=1>

E. Sulaman

1. Pengertian Sulam

Menyulam adalah suatu media untuk menghasilkan sebuah gambar. Layaknya seorang pelukis menggunakan kuas dan cat, seorang penyulam menggunakan jarum dan benang. Sulam berasal dari bahasa latin yaitu "Brustus, Aurobrus" artinya keterampilan jahit menjahit, kemudian dalam bahasa Perancis disebut "Broderie" dan dalam bahasa Inggris disebut "Embroidery" (Wacik, 2012:10). Dari sejarahnya, seni menyulam sudah ada sejak abad ke-18 M, bahkan sudah mulai dikembangkan dalam bentuk tradisional pada abad ke-16M. Kala itu sulaman sudah berkembang hampir ke seluruh pelosok nusantara, terutama sulaman yang diperuntukkan bagi kerajaan guna menghias para bangsawan dan kaum ningrat. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sulaman adalah hiasan buatan diatas kain atau

bahan lain dengan menggunakan jarum jahit dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan lain seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet. Produk *fashion* yang menggunakan teknik sulam tangan masih bernilai tinggi dan memiliki karakter tersendiri, karenanya seni kebudayaan Negara Indonesia seperti teknik sulam tangan dan aplikasi sulam tangan tersebut pada *fashion* mampu bersaing di kelas Internasional.

2. Jenis-jenis Sulam

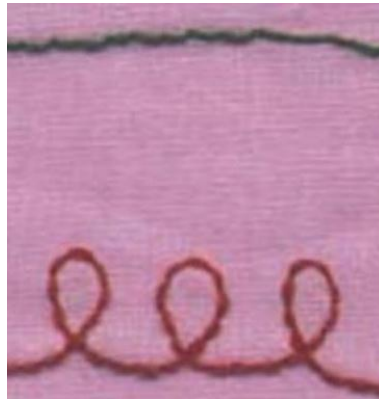
Berdasarkan bahan utamanya, sulaman dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a. Sulam Benang

Sulam benang merupakan teknik sulam berbahan dasar benang dengan teknik sulaman yang memiliki berbagai macam variasi tusukan, sehingga membentuk suatu bentuk atau desain yang di inginkan. Sulam benang banyak diaplikasikan untuk menghias jilbab, mukena, pakaian, tas, atau hiasan dinding. Adapun beberapa contoh dan macam tusuk sulam sebagai berikut:

1) Tusuk tikam jejak (tusuk balik)

Tusuk tikam jejak ini, biasa dipergunakan untuk membuat garis, tangkai dan membuat lipatan serta juga berguna untuk menyambung kain.



Gambar 7. Tusuk tikam jejak
Sumber: Bambang Soemantri, 2005

2) Tusuk batang atau tusuk tangkai

Tusuk ini digunakan untuk membuat batang, tangkai, ranting dalam mengisi sebuah bidang.



Gambar 8. Tusuk batang atau tusuk tangkai
Sumber: Bambang Soemantri, 2005

3) Tusuk rumani

Tusuk ini lebih baik digunakan untuk membuat daun dan bunga-bunga, serta juga bagus digunakan untuk membuat sebuah bentuk bidang yang panjang.

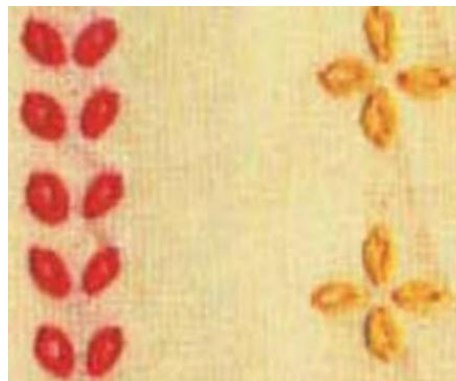


Gambar 9. Tusuk rumani

Sumber: Bambang Soemantri, 2005

4) Tusuk bunga

Tusuk ini digunakan untuk membuat bentuk bunga sempurna.



Gambar 10. Tusuk bunga

Sumber: Bambang Soemantri, 2005

5) Tusuk daun

Sesuai namanya, tusuk ini digunakan untuk membuat daun.



Gambar 11. Tusuk daun

Sumber: Bambang Soemantri, 2005

b. Sulam Pita

Sulam pita merupakan teknik sulam berbahan dasar pita yang jika dibandingkan dengan sulam benang, sulam pita dapat memberikan efek tiga dimensi karena memiliki ukuran yang lebih besar daripada benang. Pada awalnya sulam pita lebih identik dengan hiasan dinding, tapi pada perkembangannya sulam pita juga sudah diaplikasikan ke berbagai jenis bahan serta penggunaan yang lebih bervariasi. Bahkan banyak sekali pakaian yang dijadikan sebagai bahan dasar untuk sulam pita. Sulaman pita atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Ribbon Embroidery* sudah diketahui oleh banyak kalangan, jauh sebelum zaman modern ini. Beberapa teknik sulam pita antara lain:

1) *Back stitch*

Teknik ini dilakukan dengan tusukan arah dari depan ke belakang atau mundur. Biasanya digunakan untuk tangkai atau sulur.



Gambar 12. *Back stitch*

Sumber: Setyawati, Lilik M., 2008

2) *Spider webb rose*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kerangka tiga tusukan atau lima tusukan, kemudian melingkarkan pita. Biasanya digunakan untuk membuat mawar.



Gambar 13. *Spider webb rose*

Sumber: Setyawati, Lilik M., 2008

3) *French knot*

Teknik jenis ini menyimpulkan pita sehingga membentuk suatu titik.

Biasanya digunakan untuk titik atau bunga alang-alang.



Gambar 14. *French knot*

Sumber: Setyawati, Lilik M., 2008

4) *Ribbon stitch*

Teknik dengan menusuk bagian ujung pita, biasa digunakan untuk membuat daun dan bunga.



Gambar 15. *Ribbon stitch*

Sumber: Setyawati, Lilik M., 2008

5) *Straight stitch*

Teknik dengan jenis tusukan paling sederhana, dengan tusukan satu langkah. Biasa digunakan untuk membentuk daun, bunga tanjung, dan kemuning.



Gambar 16. *Straight stitch*

Sumber: Setyawati, Lilik M., 2008

6) *Stem stitch*

Teknik dengan jenis tusukan menyerong, yang biasa digunakan untuk membuat saluran atau batang.



Gambar 17. *Stem stitch*

Sumber: Setyawati, Lilik M., 2008

7) *Lazy daisy*

Teknik ini membuat tusukan yang membentuk kuncup. Biasa digunakan untuk bunga, daun atau kuncup.



Gambar 18. *Lazy daisy*

Sumber: Setyawati, Lilik M., 2008

c. Sulam Payet

Sulam payet merupakan suatu bentuk kerajinan menghias busana dengan menggunakan benang dan jarum yang ditambah dengan payet untuk yang membentuk desain yang beragam sehingga berfungsi untuk memperindah atau mempercantik suatu karya. Tusuk hias yang digunakan untuk sulaman payet adalah tusuk jelujur dan tusuk tikam jejak.

Payet adalah hiasan berkilap, berbentuk bulat kecil yang dilekatkan pada baju, sepatu, topi dan lain sebagainya, dengan teknik jahit-jahit tempel. Bertujuan untuk memberi kesan yang indah dan menarik, sehingga menjadi pusat perhatian bagi orang yang melihatnya dan produknya pun terlihat mewah (Reni Kuswati, 2002:35).

Macam-macam payet menurut jenisnya dapat dibedakan melalui nama yang sesuai dengan bentuknya, beberapa diantaranya:

1) Payet pasir

Payet pasir berbentuk kecil dan bulat dengan lubang ditengahnya dapat digunakan untuk membentuk kelopak bunga, helai daun dan bentuk bagian daun lainnya.



Gambar 19. Payet pasir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Payet batu

Payet batu umumnya berbentuk bundar, kotak, dan segi tiga dengan warna yang berkilau. Jenis payet ini mirip seperti diamond sehingga akan menampilkan kesan mewah pada busana.



Gambar 20. Payet batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3) Payet piring

Payet piring memiliki bentuk seperti piring dan memiliki lobang pada sumbuhnya, payet piring bias disebut payet multi kreasi kerana bentuknya yang tegak menjadikan payet ini mudah dikreasikan, tak hanya untuk membuat bunga, tetapi bisa juga digunakan untuk membuat daun batang maupun ragam kreasi ronce.



Gambar 21. Payet piring

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4) Payet bambu

Memiliki bentuk seperti bambu atau mirip pipa memiliki lobang atau selongsong payet. Payet bambu dapat digunakan untuk membentuk daun serta dapat membuat garis.



Gambar 22. Payet bambu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

F. Desain ragam hias

Desain hiasan dapat dibuat dari berbagai bentuk ragam hias. Desain ragam hias sendiri berasal dari bahasa Inggris “design” yang artinya perencanaan bentuk yang merupakan proses kerja mencipta atau merancang suatu benda atau karya seni. Menurut Idrus (2017:7), desain ragam hias berarti rancangan atau gambar yang indah tersusun dari garis-garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value untuk menambah keelokkan suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain, dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita rasa seni serta kegemaran orang banyak dan mudah dibaca / dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga gagasan atau pola konkrit dari perancangnya mudah diwujudkan kedalam bentuk benda yang sebenarnya oleh pihak-pihak terkait. Menurut Yenni Idrus (2012:03) “ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni”. Sedangkan menurut Yuliarma (2013:3) “ragam hias adalah gabungan unsur garis, motif, bahan dan tekstil hias dengan penerapan prinsip komposisi dan mengikuti pola hias”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang akan menjadi pola dengan penerapan komposisi, penempatan motif pada produk sehingga menghasilkan produk bernilai estetis, fungsional, ergonomis, dan ekonomis.

Jenis-jenis ragam hias yang dapat digunakan untuk menghias bidang atau benda menurut Ernawati dkk (2008:105) ada 3 macam yaitu:

1. Bentuk naturalis

Bentuk naturalis yaitu bentuk yang berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain.

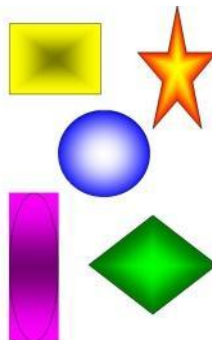


Gambar 23. Bentuk naturalis

Sumber : Ernawati dkk(2008:105)

2. Bentuk geogmetris

Bentuk geogmetris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, silinder, dan lain-lain.



Gambar 24. Bentuk geogmetris

Sumber : Ernawati dkk(2008:105)

3. Bentuk dekoratif

Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direnggang sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana.



Gambar 25. Bentuk dekoratif
Sumber : Ernawati dkk(2008:105)

Pada proyek akhir ini, penulis menggunakan ragam hias naturalis sebagai desain hiasan sarung bantal kursi yang terdiri dari bunga, daun, batang, dan akar dibagian sulaman pita. Untuk dibagian anyamannya penulis menggunakan ragam hias geometris berbentuk kubus atau segi empat.

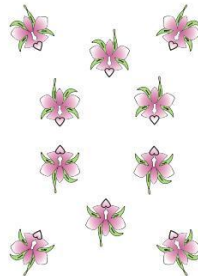
Dalam ragam hias, terdapat beberapa macam pola hias yang digunakan. Pola hias merupakan susunan dari ragam hias dengan mendapatkan ragam hias yang diinginkan. Pola hias terbagi atas beberapa macam seperti yang dikemukakan Yeni Idrus (2012:31) “pola hias ada 4 macam yaitu: pola hias serak

atau pola tabur, pola hias pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas”.

Akan dijelaskan dibawah ini:

a. Pola serak atau pola tabur

Pola serak atau pola tabur adalah ragam hias yang dengan ukuran sedang atau kecil yang penempatan motif pada seluruh permukaan benda dengan prinsip pengulang dan irama, yang memiliki jarak, bentuk dan ukuran yang sama serta dapat di atur ke satu arah, dua arah maupun ke semua arah.



Gambar 26. Pola serak

Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

b. Pola pinggiran

Pola pinggiran adalah ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung dimana ragam hias saling berhubungan satu sama lain. Pola pinggiran ini terdiri dari 5 macam yaitu: pola pinggiran berjalan, pola pinggiran berdiri, pola pinggiran bergantung, pola pinggiran memanjat dan pola pinggiran simetris.

1) Pola pinggiran berjalan

Pola pinggiran berjalan yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis horizontal dan dihubungkan dengan garis lengkung yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.



Gambar 27. Pola pinggiran berjalan

Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

2) Pola pinggiran berdiri

Pola pinggiran berdiri yaitu ragam hias yang disusun berjajar, pola gambarnya terlihat besar ke bawah, makin ke atas makin mengecil sehingga tampak seperti berdiri.

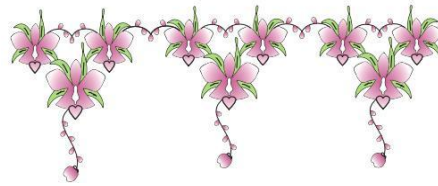


Gambar 28. Pola pinggiran berdiri

Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

3) Pola pinggiran bergantung

Pola pinggiran bergantung yaitu ragam hias yang disusun berjajar, pola gambarnya terlihat besar ke atas, makin kebawah makin mengecil sehingga tampak seperti bergantung.



Gambar 29. Pola pinggiran bergantung

Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

4) Pola pinggiran memanjat

Pola pinggiran memanjat yaitu ragam hias yang disusun berjajar pada garis tegak lurus atau vertikal, antara satu motif dengan motif lainnya dihubungkan dengan garis lengkung, sehingga terlihat seolah-olah seperti memanjat.

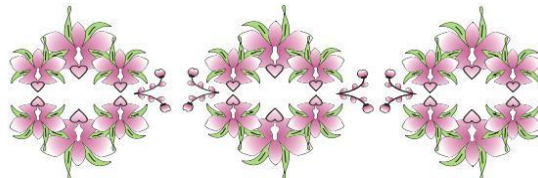


Gambar 30. Pola pinggiran memanjat

Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

5) Pola pinggiran simetris

Pola pinggiran simetris yaitu ragam hias yang disusun berjajar, pola gambarnya terlihat sama besar antara bagian atas dan bagian bawah.



Gambar 31. Pola pinggiran simetris

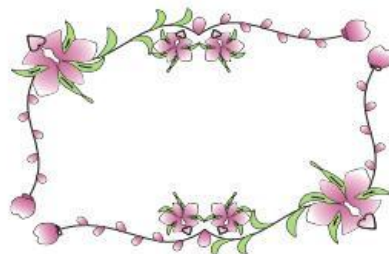
Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

c. Pola mengisi bidang

Pola mengisi bidang yaitu bentuk ragam hias yang tersusun mengikuti bentuk bidang yang dihias, seperti bidang segi empat, segi tiga, lingkaran, dan lain-lain. Pola mengisi bidang ini terdiri 3 macam pola yaitu:

1) Pola mengisi bidang segi empat

Bidang segi empat dapat dihiasi di pinggir, di tengah, atau di bagian sudut saja sehingga memberikan kesan segi empat, misalnya taplak meja, blus dengan belahan muka dan kebaya.

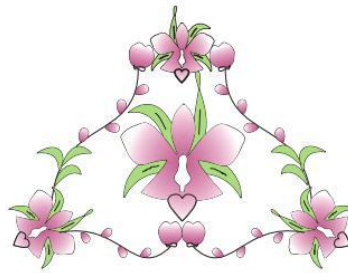


Gambar 32. Pola mengisi bidang segi empat

Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

2) Pola mengisi bidang segi tiga

Bidang segitiga dapat dihias memenuhi seluruh bidang atau bagian sudut saja sehingga memberi kesan segitiga, misalnya taplak meja, saku, puncak lengan, dan lain-lain.

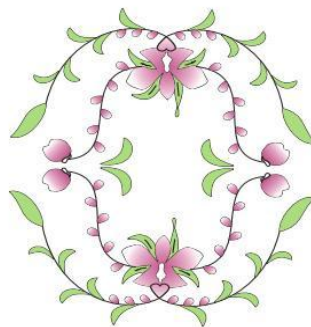


Gambar 33. Pola mengisi bidang segi tiga

Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

3) Pola mengisi bidang lingkaran

Bidang lingkaran/setengah lingkaran dapat dihias pada pinggir lingkaran, tengah lingkaran, atau memenuhi seluruh bidangnya.

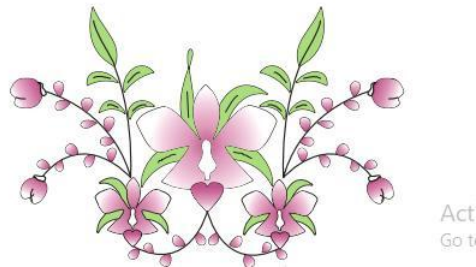


Gambar 34. Pola mengisi bidang lingkaran

Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

d. Pola bebas

Pola bebas yaitu suatu bentuk pola ragam hias yang susunan ragam hiasnya tidak terikat dengan bentuk-bentuk tertentu, seperti susunan arah horizontal, vertikal, mengecil ke arah atas, mengecil ke arah bawah, dan lain-lain. Namun susunannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip desain dan penempatan ragam hiasnya pada benda tidak mengganggu jahitan atau desain strukturnya.



Gambar 35. Pola bebas
Sumber : Yenni Idrus (2012:31)

Setelah mengetahui macam-macam pola hias maka kita dapat menempatkan pola hias pada pakaian sehingga terlihat indah dan menarik. Desain hiasan terdiri dari ragam hias dasar naturalis yaitu bunga, daun, batang, dan akar, pada proyek akhir ini penulis memakai pola hias mengisi bidang segitiga dan pola hias mengisi bidang segi empat karena susunan ragam hias disusun seperti segi tiga dan segi empat .

G. Bahan

Pemilihan bahan dalam pembuatan busana sangat penting karena bahan yang berkualitas akan mempengaruhi bentuk tubuh sipemakai. Menurut Budiyo (2008:61) “Untuk membuat sebuah karya kriya tekstil dibutuhkan

bahan dasar serat, adapun serat yang sering digunakan yaitu serat-serat tekstil baik serat alam maupun serat sintetis”. Menurut Ernawati (2008:178) “Bahan yang akan digunakan hendaklah dipilih dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan model yang diharapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahan adalah serat-serat tekstil yang akan diolah hingga menjadi sebuah kain yang digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kriya tekstil, sehingga dalam pemakaiannya harus mempertimbangkan dan memperhatikan kecocokan dengan desain yang dibuat.

Pada proyek akhir ini bahan yang digunakan untuk membuat sarung bantal kursi adalah bahan satin bergamo silk yang bertekstur tebal, lembut, dan tidak kaku. Dihiasi dengan anyaman dan sulaman pita sehingga memberikan kesan mewah pada sarung bantal kursi.

H. Warna

Menurut Mila (2010: 16) “Warna adalah salah satu unsur seni dan desain yang secara visual sangat menarik perhatian mata, karena dalam suatu benda yang pertama kali dapat dilihat dan dinikmati adalah warna”. Sedangkan menurut Yusmerita dkk (2007:13) “Warna adalah suatu yang tak kalah pentingnya terutama dalam desain busana, karena warna dapat meningkatkan mutu desain, memperindah, membedakan desain sesuai dengan tujuannya sesuai dengan karakternya. Unsur warna mempunyai variasi yang sangat tidak terbatas. Berdasarkan sifatnya, unsur warna terdiri dari warna muda, warna tua, warna terang, warna gelap, warna redup, dan warna cemerlang. Watak warna terdiri dari warna panas, warna dingin, warna lembut, warna mencolok, warna

ringan, warna berat, warna sedih, dan warna gembira. Dilihat dari macamnya, unsur warna mempunyai bermacam-macam warna, seperti warna merah, kuning, dan biru. Dalam teori campuran warna, warna dikelompokkan menjadi:

1. Warna Pokok atau Warna Primer

Warna-warna pokok yang dimaksud adalah warna-warna yang tidak dapat dihasilkan dari campuran warna-warna lain. Berdasarkan pengertian tersebut, warna hitam, putih, emas, dan perak termasuk dalam deretan warna pokok. Namun karena warna-warna tersebut tidak menampilkan *kroma* tertentu, maka warna-warna tersebut dianggap bukan warna. Dalam deretan warna pokok atau warna primer hanya terdapat tiga warna, yakni warna merah, kuning dan biru.

2. Warna Campuran atau Warna Sekunder

Warna campuran atau sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran dua warna pokok. Beberapa dari warna sekunder antara lain keluarga warna oranye atau jingga yang berasal dari campuran warna merah dan kuning, sejumlah warna yang termasuk keluarga warna hijau ialah warna yang berasal dari campuran warna kuning dan biru, warna ungu atau violet merupakan hasil dari campuran warna biru dan merah.

3. Warna Tersier

Warna tersier merupakan warna hasil dari pencampuran dua warna sekunder. Warna-warna pada warna tersier sudah mulai kehilangan *kromanya* sehingga tampak tidak secemerlang warna primer maupun sekunder. Beberapa warna tersier antara lain warna hijau kekuningan, kuning

kejinggaan, merah kejinggaan, violet kemerahan, biru keunguan, dan biru kehijauan.

4. Warna Komplementer

Warna komplementer adalah warna yang dihasilkan dari dua warna yang terletak tepat berseberangan pada garis lurus yang ditarik melalui titik pusat lingkaran warna. Berdasarkan teori campuran warna, warna merah disebut sebagai warna komplemen warna hijau. Warna hijau merupakan hasil pencampuran warna kuning dan biru. Jadi, warna merah merupakan komplemen dari hasil campuran dua warna pokok lainnya.

5. *Tint* dan *Shade*

Warna *tint* adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran suatu warna dengan warna putih. Warna *shade* adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran suatu warna dengan warna hitam. Ciri warna-warna *tint* adalah berwarna memutih dan memucat, berkesat melembut, contohnya warna merah jambu. Ciri dari warna-warna *shade* adalah berwarna menghitam dan mengusam, berkesan memberat dan dekil, contohnya hijau botol.

Dari berbagai warna yang sudah ada, besar kemungkinan belum menemukan warna yang di inginkan. Oleh sebab itu, warna perlu dikombinasikan. Mengkombinasikan warna berarti meletakkan dua warna atau lebih secara berjejer atau bersebelahan. Jenis-jenis kombinasi warna dapat dikelompokkan atas:

- a. Kombinasi monokromatis atau kombinasi satu warna, yaitu kombinasi satu warna dengan *value* berbeda. Misalnya merah muda dengan merah, hijau muda dengan hijau tua, dan lain-lain.
- b. Kombinasi analogus, yaitu kombinasi warna yang bedekatan letaknya dalam lingkaran warna. Seperti merah dengan merah keoranyean, hijau dengan biru kehijauan, dan lain-lain.
- c. Kombinasi warna komplementer, yaitu kombinasi warna yang bertentangan letaknya dalam lingkaran warna, seperti merah dengan hijau, biru dengan oranye dan kuning dengan ungu.
- d. Kombinasi warna *split* komplementer, yaitu kombinasi warna yang terletak pada semua titik yang membentuk huruf Y pada lingkaran warna. Misalnya kuning dengan merah keunguan dan biru keunguan, biru dengan merah keoranyean dan kuning keoranyean, dan lain-lain.
- e. Kombinasi warna dobel komplementer, yaitu kombinasi sepasang warna yang berdampingan dengan sepasang komplementernya. Misalnya kuning oranye dan biru ungu.
- f. Kombinasi netral, artinya paduan warna yang cocok dengan semua warna. Warna-warna netral adalah warna hitam, abu-abu, putih, emas, perak atau coklat.
- g. Kombinasi warna segitiga, yaitu kombinasi warna yang membentuk segitiga dalam lingkaran warna. Misalnya merah, kuning dan biru. Oranye, hijau, dan ungu. Kombinasi warna monokromatis dan kombinasi warna analogus diatas disebut dengan kombinasi warna harmonis,

sedangkan kombinasi warna komplementer, *split* komplementer, dobel komplementer dan segitiga disebut juga kombinasi warna kontras.

BAB III

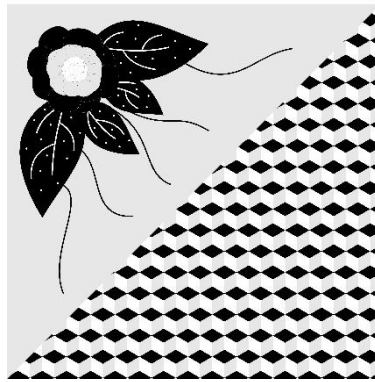
RANCANGAN PRODUK

A. Desain Produk

Pada proyek akhir ini penulis membuat sarung bantal kursi dan taplak meja, dengan menggunakan teknik anyaman yang dikombinasikan dengan sulaman sebagai hiasannya menggunakan ragam hias naturalisme dengan pola bidang mengisi segi tiga dan pola mengisi segi empat. Jenis anyaman yang penulis gunakan pada produk ini adalah *Tumbling Blocks* dengan ragam hias geometris, pada bagian sulamannya, penulis menggunakan 2 macam sulaman yaitu sulaman pita dan sulaman benang.

Pada sarung bantal kursi, penulis memilih untuk membuat sarung bantal kursi dengan bentuk persegi berukuran 40 cm pada bagian sisinya, dengan memakai busa lapis yang memiliki ketebalan 0,5 cm dengan teknik anyaman yang dikombinasikan dengan sulaman pita dan sulaman benang. Pada bagian sulaman, penulis menggunakan kain bridal bergamo silk. Bahan yang penulis gunakan dalam membuat sarung bantal kursi ini, menggunakan empat lapis bahan, yaitu lapisan luar yang merupakan lapisan untuk anyaman yang terbuat dari bahan pita satin dan faslin, kemudian bahan utamanya yaitu bahan satin bergamo silk, busa lapis, dan furing APL sebagai bahan untuk lapisan dalamnya. Sedangkan untuk sisi bagian sulamannya menggunakan tiga lapis bahan, yang bahan utamanya juga menggunakan satin bergamo silk, busa lapis, dan furing APL pada lapisan dalamnya.

Produk yang penulis buat terdiri dari 4 sarung bantal kursi dan 1 taplak meja, yang mana taplak meja tersebut juga di hiasi anyaman dan sulaman seperti halnya sarung bantal kursi yang penulis buat, akan tetapi dengan bentuk ataupun komposisi hiasan yang berbeda. Pada bagian taplak meja, penulis membuatnya dengan ukuran 70 x 40 cm dengan bentuk persegi panjang. Penulis juga memberikan busa lapis dengan ketebalan 0,5 cm.



Gambar 36. Desain tampak depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

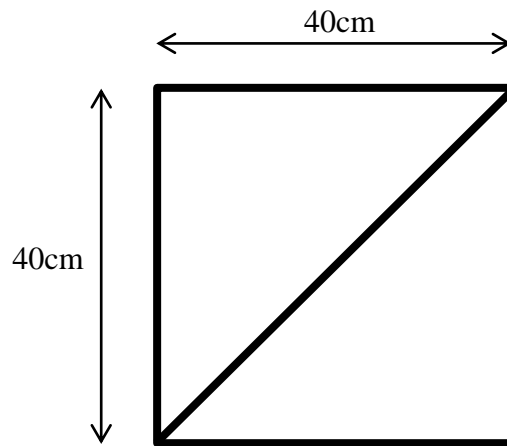


Gambar 37. Desain tampak belakang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

B. Desain Struktur

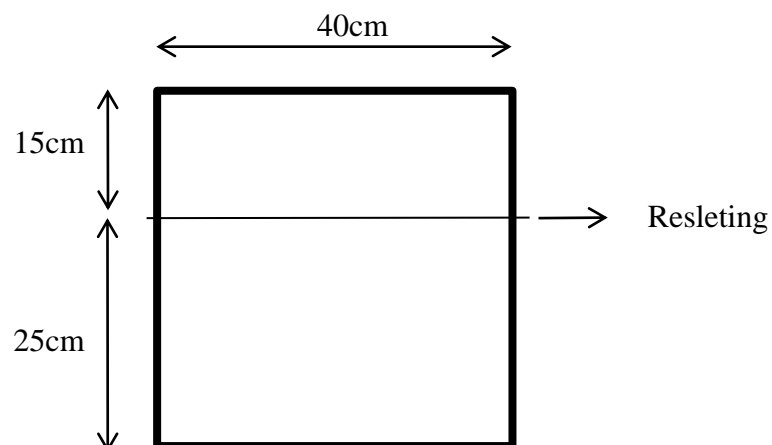
Produk sarung bantal kursi yang penulis buat memiliki ukuran 40 cm x 40 cm. Pada bagian produk terdapat hiasan, sedangkan pada bagian belakangnya polos dengan adanya resleting untuk menutup bukaan sarung bantal.

Berikut desain struktur sarung bantal kursi yang penulis buat:



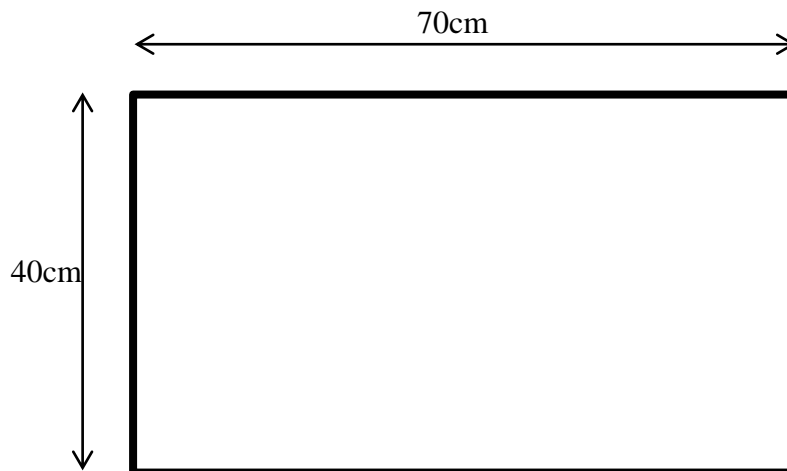
Gambar 38. Desain struktur sarung bantal kursi bagian depan

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 39. Desain struktur sarung bantal kursi bagian belakang

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 40. Desain taplak meja
Sumber: Dokumentasi Pribadi

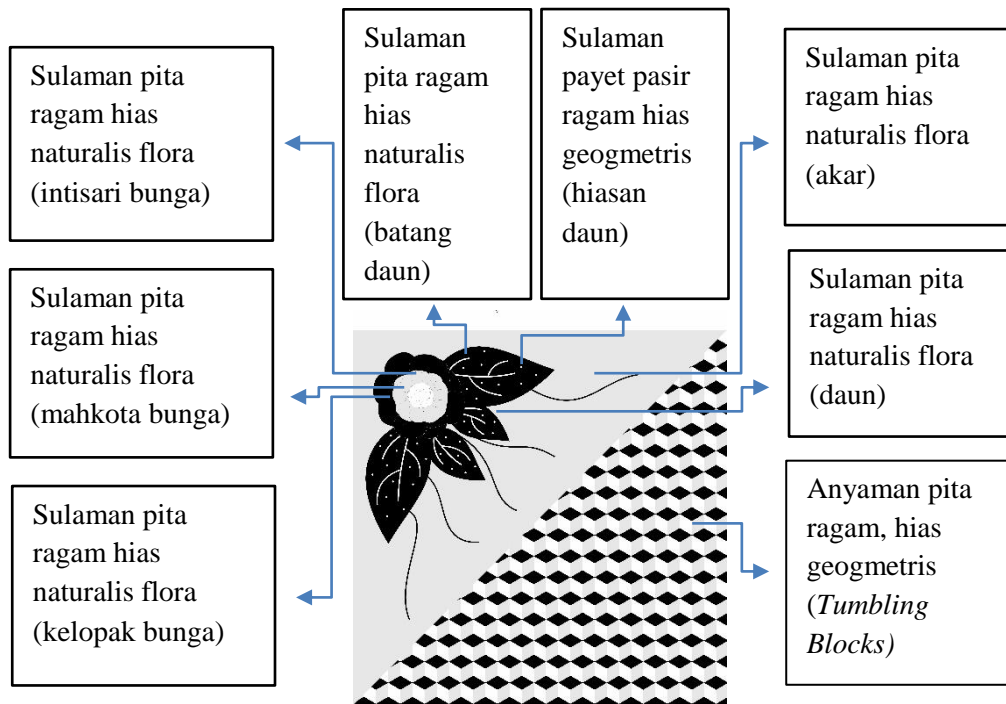
C. Desain Hiasan

Produk yang akan dibuat pastinya akan memerlukan hiasan, agar produk tersebut memiliki penampilan yang lebih indah, memberikan nilai tambah, dan membuat produk menarik saat dilihat maupun digunakan. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua macam hiasan, yaitu anyaman dan sulaman agar selain memberikan fungsi atau manfaat yang sebelumnya telah penulis sebutkan, produk juga memiliki tambahan nilai dari segi keunikannya.

1. Desain hiasan sarung bantal kursi

Untuk menyeimbangkan porsi dan menambah nilai estetik dari dua jenis hiasan produk, penulis membagi bidang dari sarung bantal menjadi dua bagian sisi dari sudut kanan atas ke sudut kiri bawah. Bagian sisi sudut kanan desain hiasan ini, berbentuk naturalis dengan menggunakan ragam hias pola mengisi bidang segi tiga. Pola hias disusun memenuhi seluruh bidang bagian sudut segi tiga sehingga memberi kesan segi tiga pada sarung

bantal kursi. Pada bagian sisi sudut kiri bawah desain hiasan ini berbentuk geometris, karena mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur.

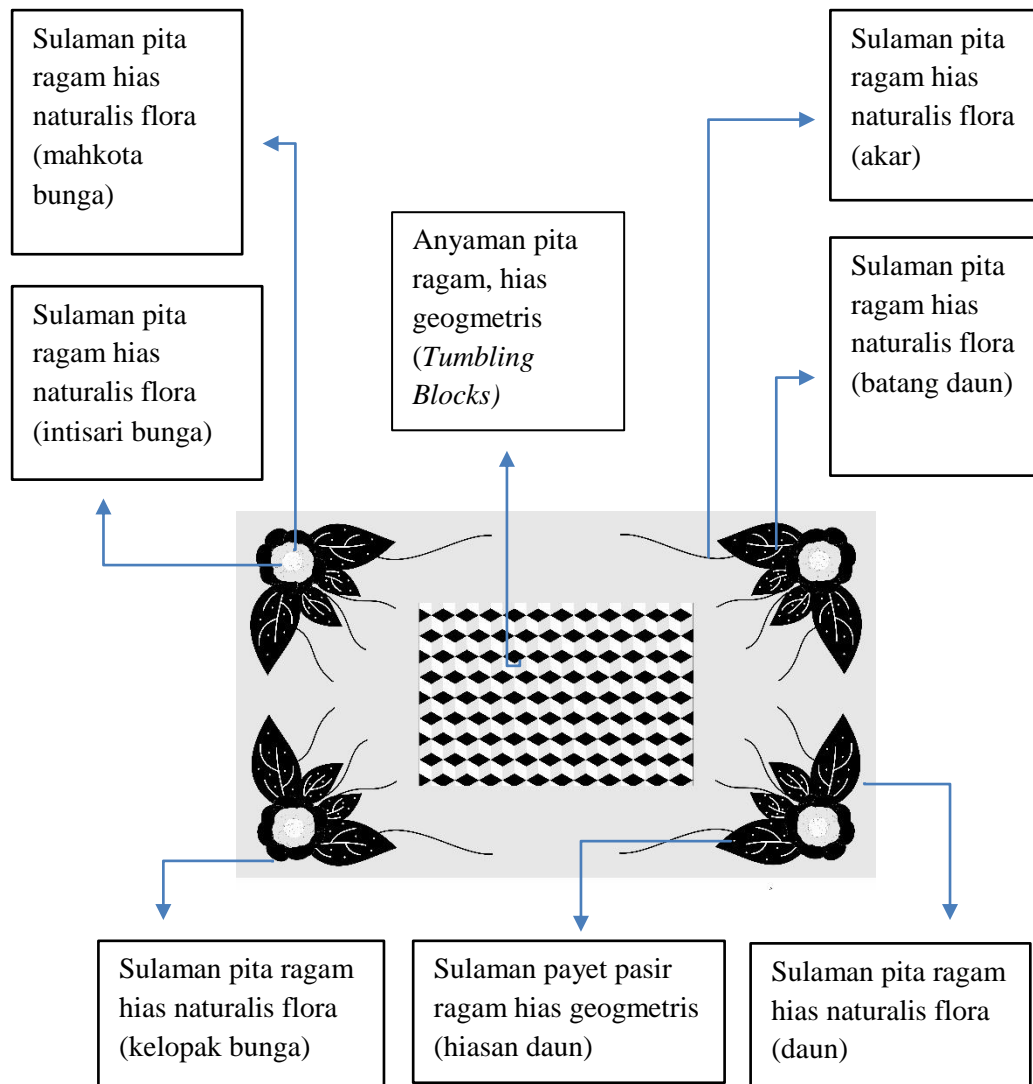


Gambar 41. Desain hiasan tampak depan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Desain hiasan taplak meja

Penulis memberikan hiasan serupa pada taplak meja dan menjadikannya sebuah set pelengkap dari produk sarung bantal kursi yang penulis buat, agar terlihat cocok dan saling melengkapi saat produk digunakan.



Gambar 42. Desain hiasan taplak meja

Sumber: Dokumentasi Pribadi

D. Bahan Produk

Untuk menyesuaikan dengan pita anyaman yang penulis gunakan pada sarung bantal yang dibuat, penulis menggunakan bahan satin bergamo silk sebagai bahan utama. Selain memiliki kecocokan dengan pita anyaman, satin bergamo silk juga merupakan bahan yang tebal, tidak kaku, lembut, dan

mengkilat, sehingga menimbulkan kesan mewah. Bagian dalam sarung bantal, penulis menggunakan busa lapis dan furing APL, karena menurut penulis bahan tersebut sangat cocok untuk digunakan sebagai furing sarung bantal yang penulis buat.

E. Warna Produk

Selain memiliki fungsi untuk menambah nilai keindahan dan daya tarik, warna termasuk unsur utama dikarenakan dengan adanya perpaduan warna yang sesuai akan menghasilkan efek tiga dimensi pada anyaman *Tumbling Blocks* yang ada pada produk sarung bantal yang penulis buat. Warna pita anyaman yang penulis gunakan adalah hitam, putih dan abu-abu, karena dengan perpaduan tiga warna tersebut akan menghasilkan sekaligus menonjolkan bentuk tiga dimensi pada anyamannya. Pada bagian sulaman, penulis menggunakan pita hitam dan abu-abu untuk bagian kelopak bunga serta bagian daun, sedangkan untuk bagian inti sari bunganya menggunakan pita berwarna putih. Sulaman pita tersebut disulam pada bahan satin bergamo silk berwarna abu-abu, yang dengan semua perpaduan warna tersebut akan menghasilkan kecocokan warna dengan bagian sisi anyamannya.

BAB IV

PROSEDUR KERJA DAN PEMBAHASAN

A. Keselamatan Kerja dan Petunjuk Pemeliharaan

1. Keselamatan Kerja

Hal yang tak kalah penting dalam sebuah proses produksi adalah keselamatan kerja, terutama keselamatan bagi pembuat produk maupun keselamatan alat yang digunakan. Keselamatan kerja adalah upaya yang dilakukan oleh para pekerja dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada aktivitas kerja produksi yang berhubungan dengan pekerja, mesin, alat, maupun material. Beberapa hal berkaitan dengan keselamatan kerja selama proses pembuatan produk yaitu:

- a. Kebersihan tempat pembuatan produk, agar bahan dan alat tetap terjaga kebersihannya saat digunakan.
- b. Alat dan bahan yang dibutuhkan dipersiapkan, agar tidak menjadi penghambat selama proses pembuatan produk dan meningkatkan efisiensi waktu.
- c. Bahan dipotong sesuai dengan rancangan bahan, untuk menghindari terjadinya kesalahan saat memotong bahan.
- d. Menggunakan gunting yang tajam, agar tidak terhambatnya proses pemotongan. Saat proses pemotongan bahan, posisi tangan kiri menahan bahan agar bahan tidak bergeser saat dipotong.

- e. Memastikan bahan-bahan diberi kampuh atau kelebihan kain, untuk jahitan.
- f. Mengerjakan dengan konsentrasi dan penuh hati-hati, agar selama proses pengerjaan tidak terdapat masalah yang dapat membahayakan pembuat produk maupun orang sekitar, atau terjadinya kesalahan pembuatan produk sehingga harus melakukan pengulangan pekerjaan.

2. Petunjuk Pemeliharaan

Untuk menjaga sebuah produk tetap indah dan memiliki kondisi keseluruhan yang hampir menyerupai kondisi saat produk masih baru, maka harus dilakukan perawatan pada produknya. Sama halnya dengan merawat produk sarung bantal kursi :

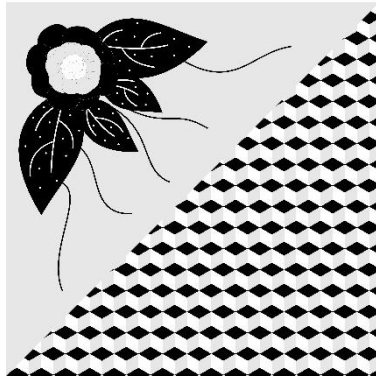
- a. Masukkan deterjen ke dalam air, lalu aduk sampai merata. Rendam sarung bantal kursi ke dalam air deterjen kurang lebih selama 30 menit.
- b. Saat pencucian, hindari mencuci dengan mesin cuci atau mencuci dengan menggunakan tangan karena dapat membuat rusak hiasan anyaman ataupun sulaman pitanya. Lalu bilas sampai air bilasannya jernih, sehingga tidak ada lagi busa pada air bilasannya.
- c. Sebelum menjemur, balikkan sarung bantal kursi sehingga bagian permukaan yang terdapat hiasannya berada didalam, agar warna pada bagian hiasannya tidak cepat pudar karena paparan sinar matahari.

- d. Saat menjemur sarung bantal tidak perlu di peras, dan hanya perlu dikeringkan dengan cara membiarkan air tersebut menetes dengan sendirinya, agar tidak merusak bagian hiasan sarung bantal kursi tersebut.
- e. Setelah kering, setrika sarung bantal kursi agar tidak kusut dan terlihat lebih rapi serta halus. Kemudian simpan sarung bantal kursi ke dalam tempat penyimpanan yang baik saat tidak digunakan, untuk menghindari debu atau kotoran.

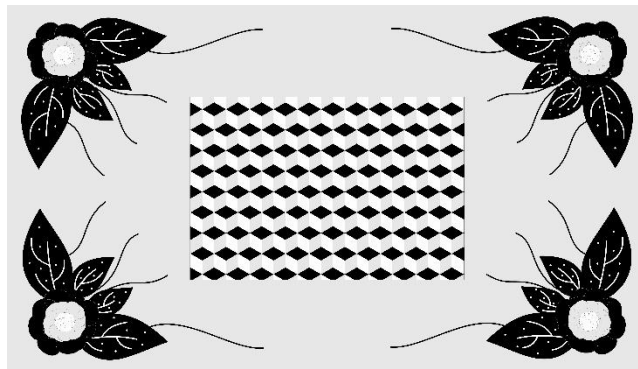
B. Langkah Kerja

1. Mendesain

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk memproduksi sebuah sarung bantal kursi yaitu mendesain. Desain pada sarung bantal kursi ini berbentuk persegi dengan panjang sisinya 40 cm, yang memiliki bagian hiasan terbagi menjadi dua sisi, yaitu anyaman dan sulaman. Penulis membagi bidang permukaan sarung bantal kursi menjadi dua sisi, dari sudut kanan atas ke sudut kiri bawah untuk masing-masing sisinya diberikan hiasan berbeda satu sama lain untuk memberikan tampilan yang cantik sekaligus unik dengan perpaduan yang cukup menarik. Selain sarung bantal kursi, penulis menambahkan sebuah taplak meja untuk melengkapi set produk sarung bantal kursi yang penulis buat.



Gambar 43. Desain sarung bantal kursi bagian depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



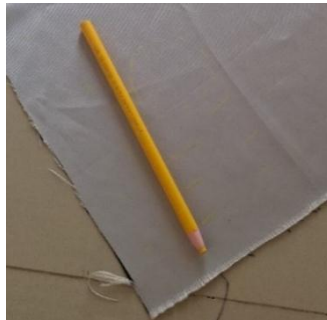
Gambar 44. Desain taplak meja
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Mempersiapkan Alat dan Bahan

Melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan atau diperlukan agar tidak terhambatnya proses pembuatan produk. Alat-alat dan bahan yang perlu disiapkan adalah :

a. Alat yang digunakan

1) Pensil kapur



Gambar 45. Pensil kapur
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Meteran pita



Gambar 46. Meteran pita
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3) Gunting



Gambar 47. Gunting
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4) Penggaris pola



Gambar 48. Penggaris pola
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5) Kertas karbon



Gambar 49. Kertas karbon
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6) Pendedel



Gambar 50. Pendedel
Sumber: Dokumentasi Pribadi

7) Rader



Gambar 51. Rader
Sumber: Dokumentasi Pribadi

8) Ram



Gambar 52. Ram
Sumber: Dokumentasi Pribadi

9) Jarum jahit tangan



Gambar 53. Jarum jahit tangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

10) *Styrofoam*

Gambar 54. *Styrofoam*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

11) Mesin jahit



Gambar 55. Mesin jahit
Sumber: Dokumentasi Pribadi

12) Jarum pentul



Gambar 56. Jarum pentul
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Bahan yang digunakan

1) Busa lapis



Gambar 57. Busa lapis
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Kain satin bergamo silk



Gambar 58. Kain satin bergamo silk
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3) Furing apl



Gambar 59. Furing apl
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4) Faslin



Gambar 60. Faslin
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5) Pita



Gambar 61. Pita ukuran 2,5 cm
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 62. Pita ukuran 1 cm
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6) Benang sulam



Gambar 63. Benang sulam
Sumber: Dokumentasi Pribadi

7) Benang



Gambar 64. Benang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

8) Payet pasir



Gambar 65. Payet pasir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

9) Resleting



Gambar 66. Resleting

Sumber: Dokumentasi Pribadi

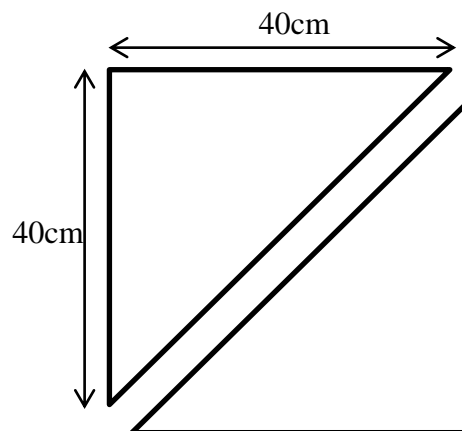
3. Mengambil Ukuran

Cara mengukur panjang bantal kursi yang berbentuk persegi, yaitu dengan mengukur panjang dari salah satu sisi bantal. Hasil ukuran sarung bantal kursi yang hendak penulis buat yaitu memiliki panjang sisi 40 cm, sedangkan untuk taplak mejanya penulis mengambil ukuran 70 cm x 40 cm.

4. Pola dan Rancangan Bahan

a. Pola

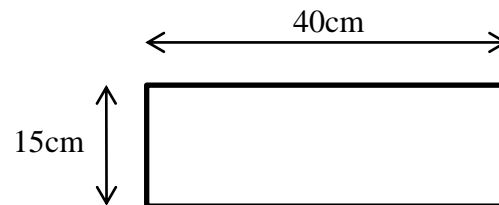
1) Pola sarung bantal kursi bagian depan



Gambar 67. Pola sarung bantal kursi bagian depan

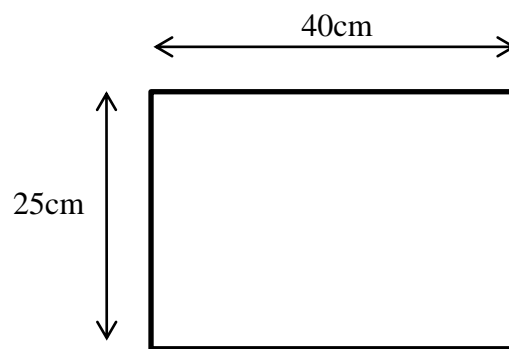
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Pola sarung bantal kursi bagian belakang



Gambar 68. Pola sarung bantal kursi belakang atas

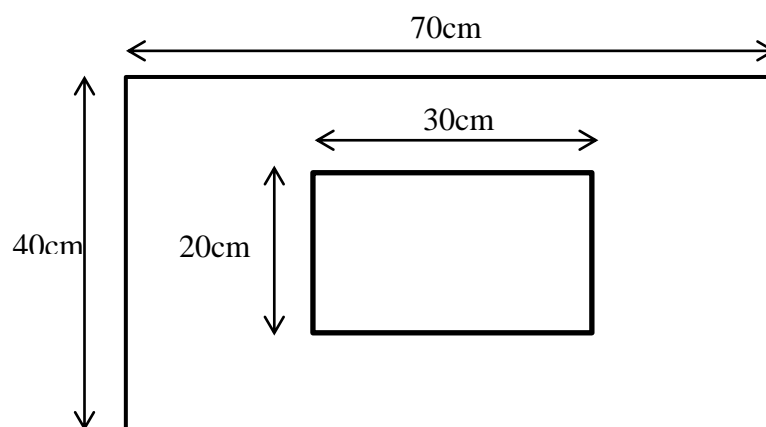
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 69. Pola sarung bantal kursi belakang atas

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3) Pola taplak meja

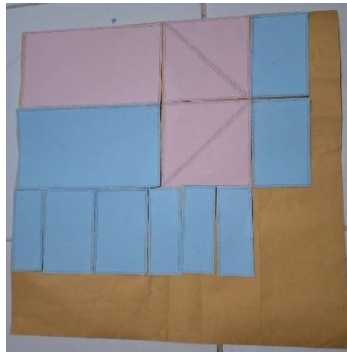


Gambar 70. Pola taplak meja

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Rancangan bahan

1) Rancangan bahan satin bergamo silk



Gambar 71. Rancangan bahan satin bergamo silk

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam rancangan bahan satin bergamo silk ini, bahan yang digunakan memiliki lebar atau bidang 150 cm. Pola sarung bantal kursi di letakan di bagian pinggir kain dengan cara mengikuti arah serat bahan. Jadi di dalam rancangan bahan tersebut menghabiskan bahan sebanyak 147 cm bahan satin bergamo silk.

2) Rancangan bahan furing apl



Gambar 72. Rancangan bahan furing apl

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Rancangan bahan untuk bahan furing apl ini juga sama dengan bahan satin bergamo silk. Bahan furing apl memiliki lebar atau bidang bahan 115 cm. Pola sarung bantal kursi diletakkan pada bagian pinggir kain sesuai arah serat bahan agar bagian pinggir sisanya masih bisa digunakan. Jadi total furing apl yang habis terpakai adalah sebanyak 126 cm.

3) Rancangan bahan busa lapis



Gambar 73. Rancangan bahan busa lapis

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada rancangan bahan busa lapis, penulis memakai busa lapis yang ketebalan 0.5 cm dengan bidang 150 cm. Lalu susun pola dari bagian pinggir bahan. Pada pembuatan sarung bantal kursi ini penulis menghabiskan busa lapis sebanyak 88 cm.

5. Memotong Bahan

Sebelum bahan dipotong, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu ialah memperhatikan arah serat bahan dan menata pola yang telah dibuat

keatas kain atau bahan. Pola tersebut diberi kampuh terlebih dahulu, agar nantinya tidak memberikan kampuh pada bahan lagi. Dengan adanya pola yang sudah diberi kampuh diatas kain atau bahan tersebut, maka akan mempermudah dalam proses pemotong bahan.

Hal yang perlu diperhatikan saat pemotongan bahan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tempat dan alat-alat yang diperlukan.
- b. Bentangkan bahan diatas meja atau tempat yang luas agar tidak terganggu saat pemotongan bahan dan sesuai dengan arah serat.



Gambar 74. Membentangkan bahan ditempat yang luas

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- c. Ukur bahan sesuai dengan rancangan bahan, dan gunakan gunting yang tajam agar tidak mengganggu proses pemotongan bahan.



Gambar 75. Menggunakan gunting yang tajam

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- d. Ketika proses memotong, bahan tidak boleh diangkat, tahanlah bahan dengan tangan kiri agar tidak bergeseran.



Gambar 76. Memotong bahan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. Proses Membuat Anyaman dan Sulaman

a. Membuat anyaman *Tumbling Blocks*

- 1) Siapkan 2 buah styrofoam ukuran 40 cm x 60 cm yang di gabung menjadi 2, kemudian potong faslin dengan ukuran 48 cm x 48 cm sebagai perekat anyamannya agar lebih kokoh.
- 2) Potong pita berwarna putih dengan panjang 50 cm, secukupnya.



Gambar 77. Memotong pita secukupnya

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 3) Menyiapkan styrofoam, lalu letakkan faslin di atasnya dan susun pita berwarna putih di atas faslin tersebut, tak lupa di beri jarum pentul untuk mencegah bergesernya pita.



Gambar 78. Menyusun pita putih diatas faslin

Sumber: Dokumentasi Pribadi

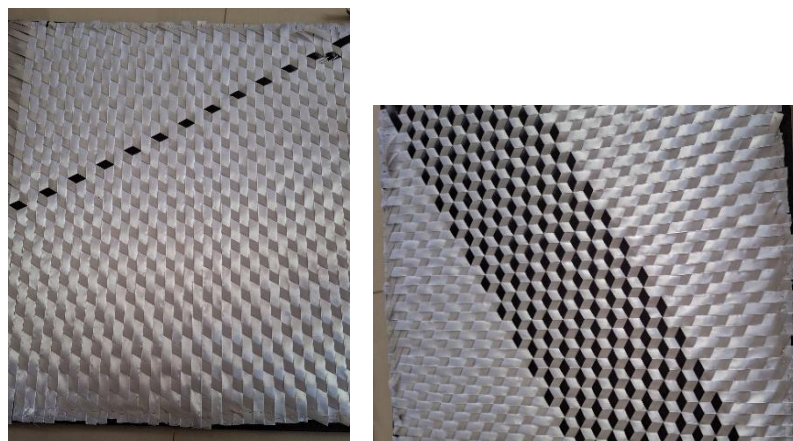
- 4) Langkah berikutnya, anyam pita berwarna abu-abu dengan sudut 30° menggunakan langkah anyam satu di atas pita putih dan dua dibawah pita putih dan lakukan secara berulang.



Gambar 79. Menganyam pita berwarna abu-abu

Sumber: Dokumentasi Pribadi

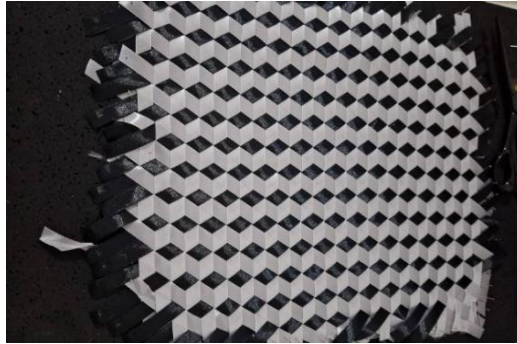
- 5) Setelah pita berwarna abu-abu telah selesai dianyam pada pita putih, langkah berikutnya menganyam pita berwarna hitam dengan sudut 150° menggunakan langkah anyaman dua dibawah pita putih dan satu diatasnya. Menganyam pita hitam menyesuaikan kedua warna pita lainnya yang telah dianyam, untuk bisa membentuk anyaman *Tumbling Blocks* secara sempurna.



Gambar 80. Menganyam pita berwarna hitam

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 6) Pastikan setiap pita teranyam dengan cukup rapat, agar bentuk anyaman dapat terlihat rapi dan jelas.



Gambar 81. Merapatkan anyaman pita

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 7) Setelah selesai, setrika pita yang sudah menjadi anyaman tersebut agar tidak renggang dan hancur ketika di jahit.



Gambar 82. Menyetrika anyaman

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Membuat sulaman

- 1) Pertama-tama buat bentuk bunga di atas kertas, lalu lakukan pemindahan motif ke atas bahan satin bergamo silk, agar memudahkan saat proses menyulam.

2) Jiplak motif tersebut tersebut dengan kertas karbon lalu rader motif.



Gambar 83. Menjiplak motif
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3) Setelah itu pasang ram di bahan yang telah diberi motif, untuk memulai proses menyulam.



Gambar 84. Memasang bahan di alat ram
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4) Sulaman dimulai dengan teknik *french knot*.

a) Tusukkan jarum di titik motif kemudian tarik pita ke atas.



Gambar 85. Tusuk jarum di titik motif
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b) Simpul pita dan masukkan jarum dalam simpul.



Gambar 86. Menyimpul pita
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- c) Tarik hingga jarum terlilit erat di dalam pita lalu tusukkan kembali jarum ke sebelah titik motif sebelumnya, mengikuti gambar motif kebawah bagian buruk kain.



Gambar 87. Menusukkan kembali pita

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- d) Gunakan tangan kiri untuk mengencangkan pita dan membuat *french knot* terbentuk dengan lebih rapi.



Gambar 88. Mengencangkan pita sulaman

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- e) Lakukan teknik *french knot* secara berulang-ulang hingga membentuk sebuah lingkaran.



Gambar 89. Mengulangi langkah-langkah hingga membentuk lingkaran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

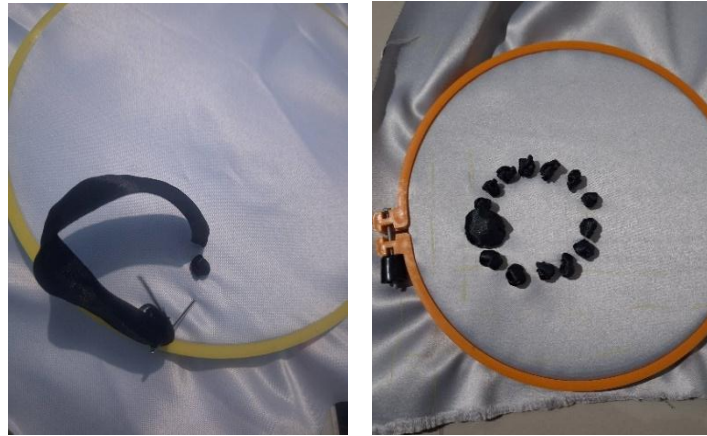
- 5) Setelah menyulam menggunakan teknik *french knot*, lanjut ke teknik kedua yaitu teknik *straight stitch* untuk membuat bagian kelopak bunga beserta bagian daun.
- a) Tusukkan jarum ke titik motif yang terletak di sebelah sulaman *french knot* sebelumnya, kemudian tarik jarum kepermukaan kain.



Gambar 90. Memulai sulaman *straight stitch*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

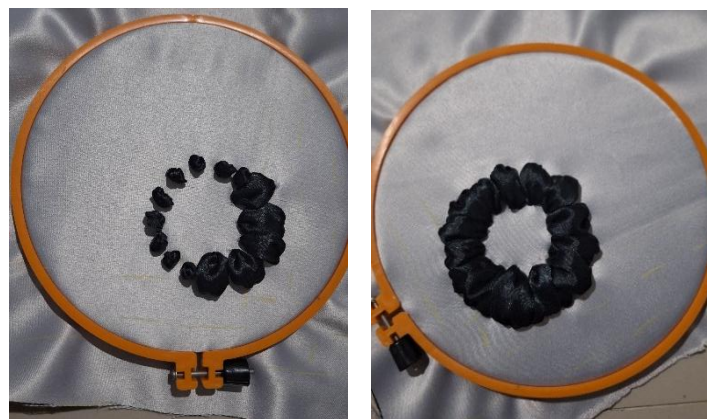
- b) Tusukkan kembali jarum di titik sebelah tusukan *french knot* sebelumnya, lalu tarik sambil atur posisi pita jangan sampai terpelintir atau terbalik sehingga membentuk satu kelopak bunga.



Gambar 91. Membentuk kelopak bunga

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- c) Lanjutkan cara di atas untuk membentuk kelopak bunga yang diinginkan.



Gambar 92. Membentuk kelopak bunga secara penuh

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- d) Setelah kelopak bunga terbentuk, lanjut ke bagian daun dengan cara yang sama dilakukan seperti pembuatan kelopak bunga sebelumnya.



Gambar 93. Membuat sulaman bentuk daun

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 6) Bagian berikutnya yaitu pembuatan inti sari bunga, dengan cara lipat dan gulung secara perlahan sehingga membentuk inti sari bunga dan tak lupa untuk menjahit bagian bawah bunganya agar tetap pada gulungan yang dibentuk.



Gambar 94. Membuat inti sari bunga

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 7) Setelah selesai semuanya, lanjut ke teknik membuat batang daun beserta akar, dengan menggunakan teknik tusuk batang.



Gambar 95. Membuat batang daun dan akar
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 8) Lalu gunting sedikit bagian tengah titik antara kelopak bunga, masukkan inti bunga dan jahit bagian inti bunga tersebut untuk menjadikan satu kesatuan bentuk bunga.



Gambar 96. Menyatukan inti bunga dan kelopak bunga
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 9) Untuk memperkuat sekaligus mempercantik daun bunga, maka ditambahkan sulaman payet pasir di beberapa titik pada daun bunga secara acak.



Gambar 97. Menambahkan sulaman payet pasir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

7. Menjahit Sarung Bantal Kursi

Sebelum mulai memasuki proses menjahit, siapkan semua alat dan bahan yang di butuhkan terlebih dahulu, untuk menambah efektivitas dan menghindari terganggunya konsentrasi dalam menjahit yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Saat semua alat dan bahan telah disiapkan, kita dapat memulai proses menjahit sarung bantal dengan ketelitian dan konsentrasi. Berikut langkah-langkah menjahit sarung bantal kursi:

- a. Pindahkan tanda pola pada bahan satin bergamo silk dan di furing apinya, tanda pola sangat penting dibuat untuk menentukan bagian mana yang akan dijahit.



Gambar 98. Menandai bagian yang akan dijahit
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- b. Siapkan bagian anyaman yang telah di setrika tadi lalu jahit bagian pinggir anyaman untuk memudahkan dalam menyatukan bagian sisi anyaman dengan sisi sulaman, potong anyaman dan satukan dengan sisi sulaman yang telah di potong menjadi 2 bagian sisi. Dalam proses penjahitan harus dengan hati-hati agar tidak merusak anyaman maupun kain yang telah disulam.



Gambar 99. Hasil potongan sisi anyaman dan sulaman
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- c. Setelah menyatukan kedua sisi segitiga anyaman dan sulaman, jahit sisi di bagian bawah kampuh untuk memasang busa lapisnya.



Gambar 100. Menjahit sisi anyaman dan sulaman

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- d. Selanjutnya, jahit bagian belakang sarung bantal kursi. Proses jahit dilakukan dengan memasang resleting pada bagian bahan satin bergamo silk.



Gambar 101. Menjahit bagian belakang sarung bantal

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- e. Setelah menjahit resleting, satukan bagian depan dan bagian belakang dengan cara menjahit semua sisi kiri, kanan, atas dan bawah.



Gambar 102. Menyatukan sisi depan dan belakang sarung bantal

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- f. Sebelum menyatukannya dengan furing, jahit semua sisi pada furing lalu balik sarung bantal kursi yang telah selesai di jahit, satukan bagian depan furing dan bahan satin bergamo silk. Setelahnya, beri jarum pentul pada bagian resleting agar furingnya menyatu dengan bahan bergamo silk.



Gambar 103. Memberi jarum pentul pada bagian resleting

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- g. Balik dan jahit sisa yang belum terjahit di bagian ujung resleting dengan cara jahit tangan dan sarung bantal kursi siap di gunakan.



Gambar 104. Balik dan jahit sisa bagian yang belum di jahit

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- h. Hasil akhir sarung bantal kursi



Gambar 105. Hasil akhir sarung bantal kursi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

C. Analisis Waktu, Biaya, dan Harga Jual

1. Rancangan Waktu

Tabel 1. Waktu yang dibutuhkan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Mendesain dan Pola	2 jam
2.	Menggunting Bahan	3 jam
3.	Membuat Anyaman	20 jam
4.	Membuat Sulaman	24 jam
5.	Menjahit Sarung Bantal	10 jam
Jumlah		59 jam

2. Rancangan Biaya

Tabel 2. Biaya produksi

No.	Bahan yang digunakan	Jumlah	Harga Satuan	Total Biaya
1.	Satin bergamo silk	1,47 m	Rp. 52.000,-	Rp. 76.000,-
2.	Furing apl	1,26 m	Rp. 11.000,-	Rp. 13.860,-
3.	Resleting	4 buah	Rp. 2.500,-	Rp. 10.000,-
4.	Busa lapis	88 cm	Rp. 200,-	Rp. 17.600,-
5.	Benang jahit	1 buah	Rp. 3.000,-	Rp. 3.000,-
6.	Benang sulam	10 buah	Rp. 2.000,-	Rp. 20.000,-
7.	Pita ukuran 2,5 cm	5 roll	Rp. 8.000,-	Rp. 40.000,-

8.	Pita ukuran 1,25 cm	9 roll	Rp. 6.000,-	Rp. 54.000,-
9.	Pita ukuran 0,7 cm	3 roll	Rp. 4.000,-	Rp. 12.000,-
10	Payet pasir	1 bungkus	Rp. 2.000,-	Rp. 2.000,-
Jumlah				Rp. 248.460,-

3. Rancangan Harga Jual

Untuk menentukan harga jual, terlebih dahulu kita harus mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Modal : Rp. 248.460,-
- b. Biaya produksi
- 1) Upah
- a) Desain : Rp. 50.000,-
- b) Membuat hiasan : Rp. 100.000,-
- c) Menjahit sarung bantal : Rp. 50.000,-
- 2) Listrik : Rp. 20.000,-
- 3) Biaya tak terduga : Rp. 20.000,- +
- Rp. 240.000,-

c. Harga jual

Penentuan harga jual yaitu dengan menambahkan total modal dengan total biaya produksi. Berikut perhitungan harga jualnya:

Harga jual = modal + biaya produksi

$$\text{Rp. 248.460,-} + \text{Rp. 240.000,-} = \text{Rp. 488.460,-}$$

Harga jual merupakan penjumlahan dari modal, biaya produksi dan keuntungan. Keuntungan dapat diambil berkisar 10-25% dari bunga

pokok (Manulang, 1991: 138). Jika keuntungan ditetapkan 20% dari harga pokok, maka berikut perhitungan harga jual beserta keuntungannya:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= 20\% \text{ keuntungan} \times \text{harga pokok} \\ &= 20\% \times \text{Rp. 488.460,-} = \text{Rp. 97.692,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{harga pokok} + \text{keuntungan} \\ &= \text{Rp. 488.460,-} + \text{Rp. 97.692,-} = \text{Rp. 586.152,-} \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi **Rp. 590.000,-**

Jadi, harga jual dari produk set sarung bantal kursi dengan teknik anyaman *Tumbling Blocks* dan anyaman ini adalah Rp. 590.000,-.

D. Pembahasan

Dalam sebuah proses pembuatan produk, keselamatan kerja merupakan hal yang harus diutamakan oleh pembuat produk karena dengan mengutamakan keselamatan kerja, maka pekerjaan akan lebih efisien, mendapatkan hasil memuaskan, memberi ketenangan dan keselamatan yang baik untuk pembuat produk maupun alat yang digunakan. Penulis membuat sebuah produk sarung bantal kursi yang permukaannya terbagi menjadi dua bagian sisi, dengan tujuan untuk mengisi dua sisi tersebut dengan dua jenis hiasan yang berbeda, yaitu anyaman *Tumbling Blocks* di satu sisi dan sulaman di sisi lainnya. Proses pembuatan produk sarung bantal ini memiliki beberapa langkah dan tahap yang memiliki tingkat kesulitan sedang, tetapi memerlukan ketelitian dan fokus yang baik.

Tahap pertama dalam pembuatan sebuah produk pastinya akan memerlukan ide dan pembuatan desain terlebih dahulu, mulai dari bentuk, warna, dan teknik hiasan yang digunakan dalam produk. Saat desain sudah dibuat, mempersiapkan alat dan bahan akan menjadi proses berikutnya dengan tak lupa untuk membersihkan tempat maupun alat yang akan digunakan sebagai tempat produksi terlebih dahulu sebelumnya sebagai salah satu poin dalam pedoman keselamatan kerja. Setelah semuanya telah disiapkan dan dibersihkan, penulis melakukan proses pengambilan ukuran bantal yang akan diberi sarung serta taplak meja sebagai acuan untuk proses-proses pembuatan produk berikutnya. Tahap berikutnya membuat pola dan rancangan bahan produk, yang mana menata peletakan pola pada kain atau dilakukan dengan mengikuti arah serat bahan untuk memudahkan proses berikutnya, yaitu pemotongan bahan. Proses pemotongan diawali dengan memberikan kampuh terlebih dahulu diatas kain atau bahan, lalu dipotong setelahnya.

Saat semua prosesnya sebelumnya telah diselesaikan, penulis melanjutkan proses pembuatan produk dengan pembuatan anyaman pada sarung bantal kursi. Menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan menghasilkan karya seni dan dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindih bagian-bagian kertas atau pita secara bergantian (Yusnita, Y., dkk, 2022, hlm. 27).

Pembuatan hiasan anyaman *Tumbling Blocks* diawali dengan menyiapkan styrofoam sebagai media alasnya dengan memberi faslin pada permukaannya sebagai perekat anyaman agar lebih kokoh. Setelah

mempersiapkan media yang digunakan sebagai alas, proses penganyaman dapat dimulai dari warna abu-abu lalu di ikuti dengan pita warna hitam, dengan pita berwarna putih sebagai pita dasar susunan anyamannya yang sebelumnya sudah di susun secara horizontal dengan rapi diatas faslin. Proses pembuatan anyaman untuk empat buah sarung bantal dan sebuah taplak meja, penulis membutuhkan waktu total hingga 20 jam karena anyaman *Tumbling Blocks* memerlukan ketelitian agar bentuk anyaman yang terbentuk dapat benar-benar membentuk ilusi optik tiga dimensi secara sempurna seperti yang diharapkan. Untuk proses pembuatan hiasan sulaman, penulis mulai dengan pembuatan motif bunga beserta daunnya diatas kertas terlebih dahulu sebelum nantinya dilakukan pemindahan motif dipermukaan bahan satin bergamo silk yang nantinya digunakan sebagai media sulamannya. Dengan menggunakan ram sebagai alat bantu penyulamannya, penulis menyulam inti bunga, kelopak bunga, daun dan batang menggunakan beberapa jenis teknik menyulam pita dan dengan menggunakan beberapa ukuran pita yang berbeda dari pita yang digunakan dalam membuat anyaman. Proses menyulam membutuhkan waktu total lebih lama dari proses menganyam, yaitu 24 jam karena penyulaman dilakukan dengan secara teliti dan berhati-hati untuk menghindari serat dari bahan yang ikut tertarik ketika pita sulaman menembus bahan.

Setelah selesai dalam pembuatan hiasan sarung bantal, proses selanjutnya yaitu menjahit sarung bantal kursi untuk menyatukan hiasan beserta semua bahan-bahan yang digunakan. Proses menjahit diawali dengan memindahkan tanda pola ke bahan, untuk menentukan bagian-bagian yang

akan dijahit. Mulai dengan menyatukan kedua bagian sisi hiasan yang telah di potong dengan dilapis busa pada bagian belakang sisi hiasan yang mana merupakan sisi depan sarung bantal. Dilanjutkan dengan menjahit sisi belakang sarung bantal dengan ditambahkan resleting sebagai jalan masuk untuk bantal kursi nantinya. Proses menjahit yang mana merupakan proses akhir dalam pembuatan sarung bantal kursi ini membutuhkan waktu total 10 jam dengan mengutamakan keselamatan kerja dan ketelitian dalam menjahit untuk menghasilkan hasil akhir sarung bantal kursi yang memuaskan sesuai harapan penulis. Tak lupa untuk selalu melakukan perawatan sarung bantal kursi dengan cara dicuci, agar kebersihan, tampilan, tekstur, kelayakan pakai, serta keindahan dari sarung bantal kursi dapat terus terjaga lebih lama.

Dari keseluruhan biaya bahan, biaya produksi, beserta keuntungan 20%, harga jual dari set produk empat buah sarung bantal kursi beserta sebuah taplak mejanya adalah Rp. 590.000,-. Dengan harga tersebut, penulis berharap dapat meningkatkan kreativitas pembuatan sarung bantal kursi serta menjadi ide peluang usaha UMKM dengan teknik tradisional tetapi memiliki kesan yang cukup modern, unik, indah dan layak untuk menjadi hiasan utama dalam kursi atau sofa sebuah ruangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembuatan sebuah produk membutuhkan usaha, ketelitian, kesabaran dan aspek-aspek lainnya, untuk menciptakan sebuah produk yang memiliki nilai jual, keindahan, dan keunikan tersendiri sesuai dari keinginan pembuat produk. Pada proyek akhir ini, penulis membuat sebuah produk sarung bantal kursi yang merupakan salah satu produk yang termasuk dalam lenan rumah tangga. Bantal kursi merupakan salah satu benda pelengkap untuk sebuah kursi maupun sofa yang memiliki beberapa kegunaan, serta mempercantik ruangan yang ada keberadaannya. Sarung bantal kursi menjadi unsur utama dalam bantal kursi yang menghias ruangan, karena sarung bantal kursi membungkus dan menutup kain utama pada bantal. Karena fungsinya yang membungkus bantal, maka sarung bantal kursi dapat menjaga bantal dari kotoran, debu, maupun noda. Dengan adanya sarung bantal kursi yang dapat dengan mudah dilepas ataupun dipasang, maka perawatan bantal kursi akan menjadi jauh lebih mudah dan pastinya akan menambah masa pakai pada bantal kursi tersebut.

Penulis membuat empat buah sarung bantal kursi, dengan sebuah taplak meja sebagai pelengkap dalam set produk sarung bantal kursi. Sarung bantal kursi yang penulis buat berbentuk persegi dengan ukuran standar 40 cm pada sisinya, dan taplak meja berbentuk persegi panjang dengan ukuran 70 x 40 cm. Sebagai hiasannya, penulis menggunakan perpaduan dua teknik tradisional

yaitu anyaman dan sulaman yang penulis padukan dengan cara membagi dua sisi sarung bantal secara melintang dari sudut kanan atas ke sudut kiri bawah. Bahan yang digunakan sisi sulamannya berfokus pada bahan yang memiliki kemiripan warna dan tekstur dengan bahan yang digunakan pada pita berjenis kain di bagian sisi anyamannya, dengan tetap mempertimbangkan kualitas, kenyamanan, maupun estetika bahannya. Perpaduan hiasan dan bahan yang digunakan tersebut menghasilkan tampilan sarung bantal yang menarik dan unik, sehingga mempunyai kesan tersendiri bagi orang yang melihat maupun menggunakannya. Tingkat kesulitan dan ketelitian yang dibutuhkan saat proses pembuatannya sebanding dengan sebagaimana hasil yang penulis dapatkan.

B. Saran

1. Pentingnya melakukan pemilihan bahan yang sesuai antara bagian pita anyaman dan bagian sisi kain yang akan disulam untuk menghindari perbedaan rasa tekstur, maupun perbedaan tampilan yang sangat mencolok pada kedua sisi hiasannya.
2. Pemilihan warna yang tepat merupakan kunci utama dalam anyaman *Tumbling Blocks* agar tujuan untuk menciptakan ilusi tiga dimensi pada anyamannya dapat tercapai.
3. Pada saat tahap penganyaman, kerapatan anyaman harus tetap diperhatikan secara teliti untuk menjaga bentuk kubus dari anyaman *Tumbling Blocks*.
4. Sebagai tahap akhir dalam menyelesaikan rangkaian penganyamannya, anyaman perlu diberikan lapisan faslin, lalu disetrika secara hati-hati agar

posisi pita pada anyaman tetap terjaga serta menambah kokohnya sisi anyaman yang akan dijadikan sarung bantal kursi.

5. Pada bagian sulaman, penyulaman pada kain perlu dilakukan dengan perlahan dan penuh ketelitian agar serat pada bahan kain yang di sulam tidak ikut tertarik.
6. Saat proses penjahitannya, terutama penyatuan kedua sisi bagian hiasan sarung bantalnya dikerjakan secara teliti dan berhati-hati, agar hasil yang didapatkan lebih rapi dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Boesra. (2005). *Teknik Dasar Menyulam untuk Pemula*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Asidigianti Surya Patria, S. M. (2015). *Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal*. Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain.
- Aswan, R., & Chotijah, N. G. (2017). *Tinjauan Fungsi bantal Sofa/cushion pada Cafe Collete & Lola*. Narada, 4(3), 289-302.
- Basuki, Lanawati, Soekarno. (2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Tangerang: PT Kawan Pustaka.
- Dekranas. (2011). *Permata Tersembunyi Kalimantan Timur, Seni Kriya Kutai Barat, Malinau, Nunukan*. Jakarta: Dewan Kerajinan Nasional.
- Derosya. (2018). *Berkreasi Aneka Bentuk Sulaman Sederhana*. Yogyakarta: Laksana.
- Hamidin. (2011). *Seni Berkarya Dengan Sulam Benang*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Hamidin. (2011). *Seni Berkarya Dengan Sulam Pita*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Karmila, M dan Marlina. (2010). *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- McCullough, Jeffrey. (2018). *Patchwork Fragment: Tumbling Blocks*. New York: Cooper Hewitt.
- Mutmainah, Siti. (2014). *Karya Kerajinan Anyam dalam Upacara Tradisional di Indonesia*. Jurnal Seni dan Budaya Padma Vol 9. No 2. September 2014, hal 29-38.
- Mutmainah, Siti. (2014). *Buku Ajar: Kriya Anyam*. Surabaya: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Nurahmartiyanti, Sufty & Rozalena, Agustin. (2010). *Pernak-pernik Pemanis Rumah*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Reni Kuswati. (2002). *Keterampilan Aplikasi Payet*. Jakarta: Gramedia.
- Setyawati, Lilik M. (2008). *Sulam Pita Pada Busana*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Supartini, Dyah dan Yuliadi Soekardi. (2003). *Seni Menghias dan Menyulam Lenan Rumah Tangga*: Yrama Widya.


- Suprihatiningsih. (2020). *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktik Pengenalan Alat Jahit Mesin dan Manual)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryana, Syarifah. (2021). *Kerajinan Lenan Rumah Tangga*. Jakarta: Universitas Negeri Makassar.
- Tim Universitas Negeri Surabaya. (2001). *Membuat Pola Lenan Rumah Tangga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Proyek Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan SMK Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Wacik, Triesna Jero. (2012). *Adikriya Sulam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Sulam Indonesia.
- Yuliarma. (2016). *The art of embroidery design*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Yusmerita, (2007). *Desain Busana*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yusnita, Y., Kencana, R., dkk. (2022). Pelatihan Keterampilan Menganyam Tingkat Dasar pada Mahasiswa PIAUD STAI Auliaurrasyidin Tembilahan. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 26-35

Lampiran 1. Hasil akhir produk sarung bantal kursi



Gambar 106. Foto proyek akhir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 2. Surat permohonan pembimbing


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
 Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171 Telp. (0751) 7051186
 Email: pariwisata@fpp.unp.ac.id
 Laman: <http://pariwisata.fpp.unp.ac.id>

Padang, 01 Maret 2023

Hal : Surat Permohonan Pembimbing

Kepada Yth,
 Ketua Prodi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
 di
 Padang

Dengan Hormat,
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

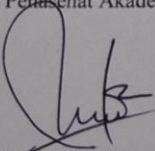
Nama : Tri Julia Fadila Putri
 TM/NIM : 2020 / 20077052
 Departemen/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Keluarga/D3 Tata Busana
 Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan
 Judul TA : “Pembuatan Sarung Bantal Kursi Menggunakan Teknik Fabric Weaving”

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapatkan dosen pembimbing sebagai berikut :

1. Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M. Si

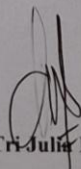
Demikianlah surat permohonan ini saya buat, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bapak/Ibu, sebelumnya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
 Penasihat Akademik



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M. Si
 NIP.197611172003122022

Mahasiswa

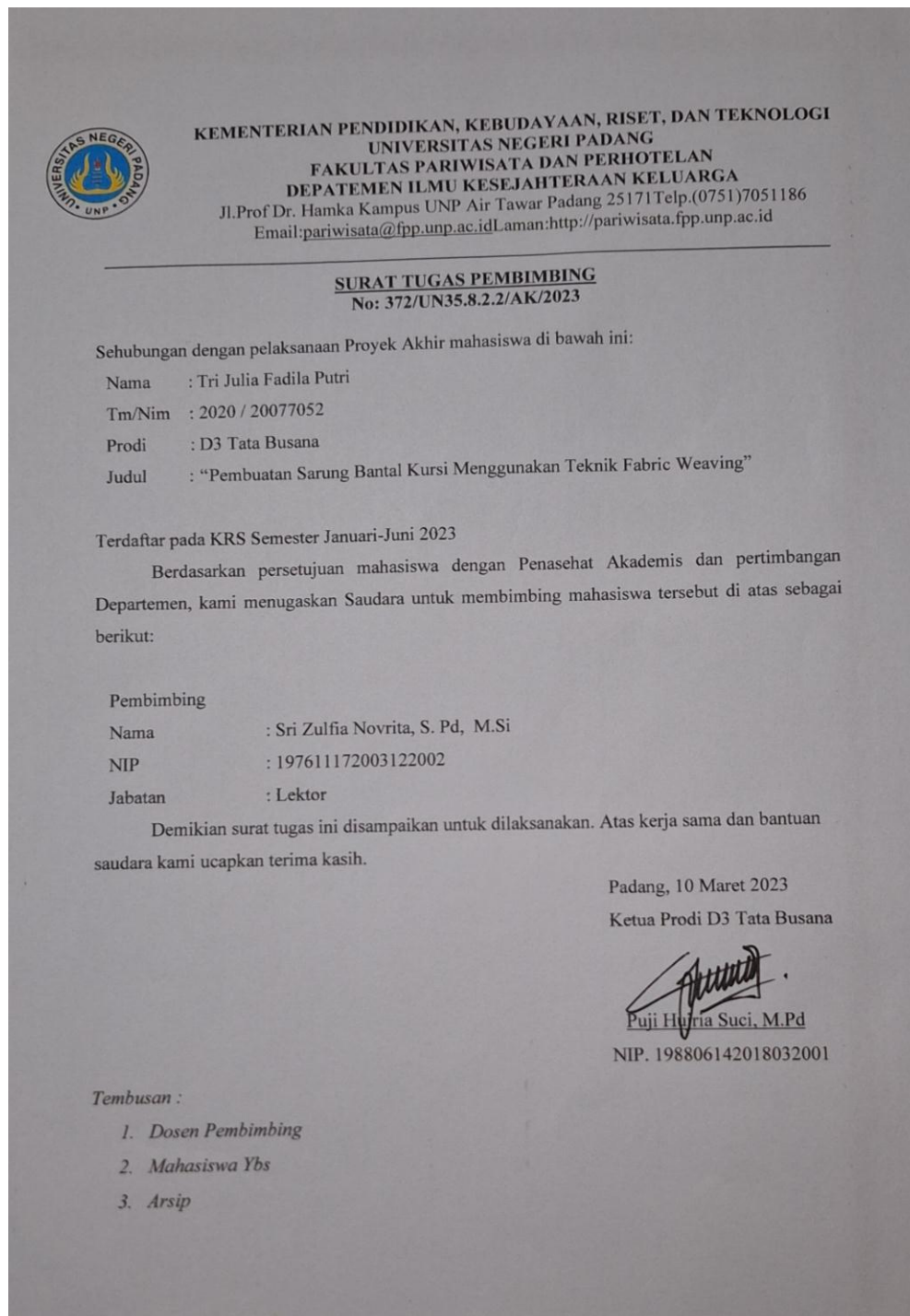


Tri Julia Fadila Putri
 20077052

Gambar 107. Foto Surat permohonan pembimbing

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 3. Surat tugas pembimbing



Gambar 108. Foto surat tugas pembimbing

Sumber: Dokumentasi Pribadi